

Youth



CARPE
DIEM:
it's 124!

**Antara Tekad, Usaha, dan
Pintu-Pintu Kemudahan**

**Quater Life Crisis,
Antara Keraguan dan
Kepercayaan Diri**

**Jelajah Kampus:
Memetik Momen di
Zona Penuh Luapan**

Y-ITS vol.

124

TABLE OF CONTENTS

01

Salam Redaksi

05

Serba Serbi
Wisuda 124

03

Sambutan Rektor

08

Testimoni
Wisudawan

11

Langkah ITS dalam
Menunjang Kegiatan Luring
Mahasiswa

13

Gelar Mawapres Buah dari Asa
Pengembangan Diri Galih

17

Kekuatan Mimpi Bawa Nabila
Selami Manfaat Kegiatan
Internasionalisasi

20

Perjalanan Nafi Menggapai
Mimpi melalui LPDP

25

Taklukan Jarak Brsama Mobil
Hemat Energi

29

Antara Tekad, Usaha, dan
Pintu-Pintu Kemudahan

32

Jelajah Kampus: Memetik
Momen di Zona Penuh
Luapan Energi

37

Quarter Life Crisis antara
Keraguan dan kepercayaan
Diri Sendiri

40

Bakti Surya untuk Ibu Pertiwi

44

Berawal dari Minat hingga
Sukses Kembangkan *Start Up*

48

Secarik Kisah Amadea
Dewasanya, Wanita *Sporty*
Segudang Prestasi

51

Menelusuk Bulevar Perjalanan
Luqman, sang Jawara Panggung
Kebanggaan ITS

55

Semangat Awet Muda dengan
Mengenyam Pendidikan

59

Mimpi Besar Danny
Kembangkan Pertambangan
di Kongo

63

ITS Online: Dibalik Layar
Pemberitaan 10 Nopember

67

Wajah ITS Online

71

Unit Komunikasi Publik ITS

20
21

SALAM REDAKSI

Dear
Youth
Readers,

Wisuda merupakan puncak perjuangan seorang mahasiswa dalam menempuh bangku perkuliahan. Sebuah momen sakral yang patut dibanggakan dan dikenang.

Rasa syukur yang sangat besar lantaran Pandemi Covid-19 terus membaik membuat wisuda ke-124 kali ini dapat digelar secara hybrid. Hal tersebut memiliki arti tersendiri bagi wisudawan yang mampu menumbuhkan semangat baru untuk memulai kisah pasca kampusnya.

Majalah Youth ITS edisi wisuda ke-124 ini hadir dengan tema Carpe Diem: It's 124! Semangat wisudawan dalam menempuh perjalanan baru menjadi makna utama dari tema majalah edisi kali ini. Angka 124 juga bertepatan maknanya sebagai energi yang besar dalam menumbuhkan semangat baru tersebut.

Sebagian dari banyak harapan besar dihadirkan dari majalah ini. Berbagai inspirasi dihadirkan demi mewujudkan masa depan yang lebih baik. Banyak makna yang bisa didapat dari berbagai kisah wisudawan yang telah melalui perjuangan beratnya.

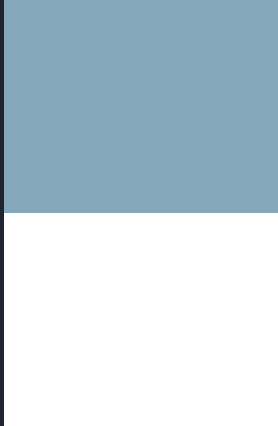
Kesuksesan ini tak terlepas dari peran ITS yang senantiasa bekerja keras dalam menghantarkan mahasiswa sampai ke puncak perjuangannya. Apalagi ITS selalu mendukung mahasiswanya untuk dapat lulus tepat pada waktunya di tengah Pandemi Covid-19.

Sepucuk kertas tidak cukup ruang menuliskan harapan besar untuk wisudawan periode Oktober 2021 ini. Selamat membakar energi positifnya untuk menyulut semangat besar dalam memulai perjuangan baru. Semoga dapat berkarya untuk memberikan manfaat besar bagi umat manusia dan senantiasa berada di jalan Tuhan yang Maha Esa.

Salam Hangat,
Tim Redaksi



SUSUNAN



REDAKSI

Susunan Redaksi

Pelindung:
Rektor ITS

Penanggung Jawab:
Anggra Ayu Rucitra ST MMT

Pemimpin Redaksi:
Putri Dwitasari ST MDs

Koordinator Liputan:
Sofyan Abidin

Redaktur:
Muhammad Faris Mahardika
Fatih Nurul Izzah
Dzikrur Rohmani Z. R. M. H.
Heny Tri Hendardi
Luthfi Fathur Rahman
R. Aj. Mutia Arih Maharani R.
Muhammad Ainul Yaqin
Akhmad Rizqi Shafrizal
Sofyan Abidin
Septian Chandra Susanto

Reporter:

Astri Nawwar Kusumaningtyas
Erchi Ad'ha Loyensya
Fatima Az Zahra
Kafa 'Aisyana Ni'mah
Megivareza Putri Hanansyah
Muhammad Miftah Fakhrial
Nadila Wulan Cahyani
Salsabila Aida Fitriya
Yanwa Evia Java Maulidya
Dian Nizzah Fortuna
Difa Khoirunnisa
Faadhillah Syhab Azzahra
Fauzan Fakhrial Azmi
Ferdian Wibowo
Frecia Elrivia Mardianto
Zanubiya Arifah Khofsoh

Layouter:

Aprilia El Shinta
Nabila Disarifianti
Nadine Aulia Farah Diba
Faizal Achwalul H.

Desain Sampul:

Nabila Disarifianti

SAMBUTAN



Salam beriring doa dan harapan saya sampaikan kepada saudara semua yang berhasil diwisuda pada periode ke-124 kali ini.

REKTOR

SALAM HANGAT PEMBAWA PERUBAHAN

Meskipun di tengah pandemi covid-19 yang masih merebak di seluruh wilayah Indonesia hingga saat ini, semangat saudara untuk tetap menyelesaikan perkuliahan dan mengikuti kegiatan wisuda ke-124 ini sangat tinggi. Momen wisuda ini, menandakan bahwa saudara akan memasuki babak baru dari perjalanan hidup setelah menyandang gelar di masing-masing bidang keilmuan saudara. Saya yakin benar bahwa, setiap wisudawan dan wisudawati ITS dengan bekal ilmu, keahlian, dan karakter CAK (cerdas, amanah, dan kreatif) mampu menjadi inisiator kemajuan bangsa Indonesia. Bukti bahwa saudara semua layak dan dapat menjadi pelopor kemajuan bangsa Indonesia terangkum dalam majalah Youth ITS edisi wisuda ke-124 ini. Berbagai pengalaman dan prestasi yang saudara torehkan dan merepresentasikan wajah Kampus Pahlawan akan diuraikan di sini. Tak hanya sekadar berbagi kebahagiaan, kenyataan kerasnya berjuang menjadi mahasiswa di Kampus Pahlawan disuguhkan untuk menjadi pembelajaran bagi kita semua. Karena saya percaya setiap perjuangan akan selalu disertai cerita-cerita di baliknya baik suka maupun duka. Namun, yakinlah itu semua adalah bumbu dari sebuah perjuangan hidup yang menjadikan Anda semakin kuat, yang membuat Anda dapat bangkit kembali, tetap teguh dan berjuang sehingga mengantarkan saudara pada masa titik pencapaian ini.

Saya mengucapkan selamat kepada saudara semua yang berhasil lulus dalam wisuda Oktober 2021 periode ke-124 ini. Orang tua, kerabat dan rekan-rekan saudara semua layak berbangga atas diri kalian. Semoga setelah momen ini langkah saudara akan semakin mantap dan dimudahkan dalam menapaki keberhasilan-keberhasilan di level selanjutnya sesuai bakat, keilmuan dan skill masing-masing yang Anda miliki. Semoga adanya pandemi ini tidak menghalangi saudara untuk tetap berkontribusi bagi Bangsa Indonesia dalam menyelesaikan berbagai masalah di negeri ini.

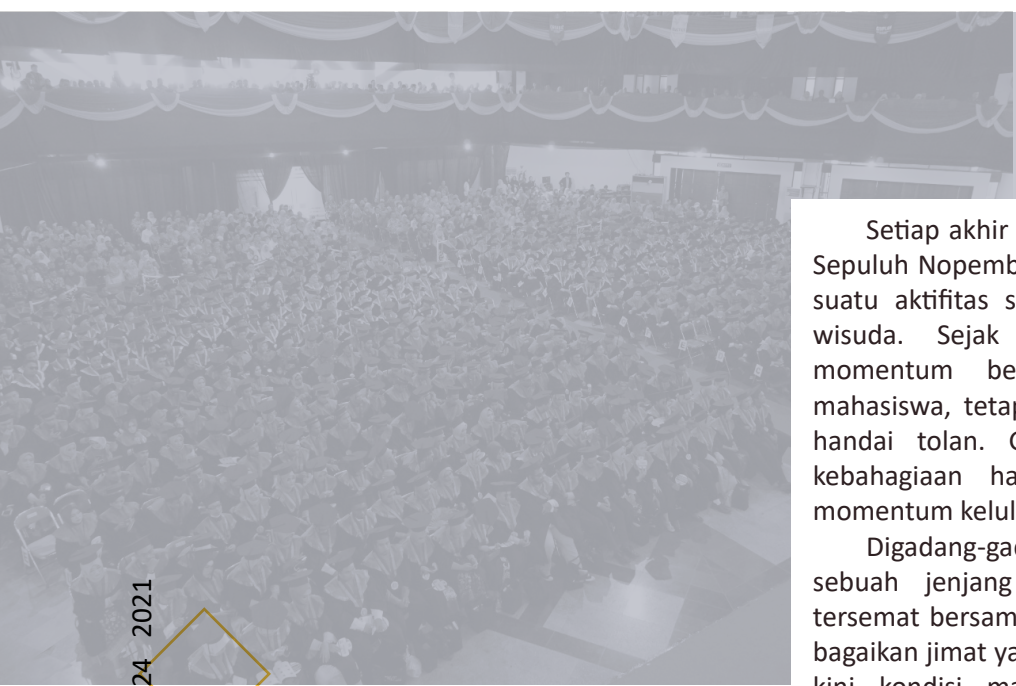
Doa terbaik dari kami para pengajar di ITS dan segenap sivitas akademik akan selalu mengiringi saudara. Kami percayakan kepada kalian semua harapan-harapan kami. Meski di tengah pandemi ini muncul berbagai kekhawatiran bahwa teknologi, tenggang rasa, dan jauh dari perkumpulan dapat mengikis rasa peduli antar sesama. Namun, ingatlah bahwa kita adalah lulusan dari Kampus Pahlawan. Teknologi, sisi sosial, kemanusiaan, dan budaya yang mengakar di hati kita harus kita kembangkan untuk memomorsatukan aspek kemanusiaan. Dengan begitu insyaallah ilmu dan kemampuan yang kita miliki akan lebih bermanfaat dan menjadikan tabung amal kebaikan bagi kita semua.

ITS Advancing Humanity!!!

Rektor ITS
Prof Dr Ir Mochamad Ashar

SERBA-SERBI

WISUDA 124



Setiap akhir masa studinya di Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS), mahasiswa akan melewati suatu aktifitas sakral yang kerap disebut dengan wisuda. Sejak lama, wisuda telah menjadi momentum berharga tak hanya bagi para mahasiswa, tetapi juga orang tua, kerabat, hingga handai tolan. Gegap gempita kemeriahan dan kebahagiaan hampir selalu ditemui di setiap momentum kelulusan ini.

Digadang-gadang sebagai puncak tertinggi dari sebuah jenjang akademis, gelar sarjana yang tersemat bersamaan dengan upacara sakral wisuda bagaikan jimat yang tak akan pernah terganti. Meski kini kondisi masih terkungkung oleh pandemi Covid-19, namun euforia wisuda ITS masih hangat terasa. Kali ini, Wisuda ITS ke-124 dihelat secara hybrid dan dilaksanakan selama empat gelombang.

Gelombang pertama dan kedua akan dilaksanakan selama dua hari secara berturut-turut, mulai Sabtu (2/10). Sedangkan gelombang ketiga dan keempat akan dilaksanakan pada Sabtu (9/10) dan Minggu (10/10). Secara total, ITS akan menyisipkan gelar wisudawan kepada 3338 mahasiswa dari jenjang Diploma (D4), Sarjana (S1), Magister (S2), dan Doktor (S3). Di samping itu, terdapat 120 mahasiswa yang turut diluluskan dari Program Profesi Insinyur (PPI).

124 2021 124 2021 124 2021 124 2021 124 2021 124 2021



Di sisi lain, terdapat Fakultas Desain Kreatif dan Bisnis Digital (FDKBD) dengan total wisudawan 282 orang. Sementara itu, jumlah wisudawan terbanyak masih dipegang oleh Fakultas Teknologi Industri dan Rekayasa Sistem (FTIRS) dengan total 712 orang dan jumlah wisudawan paling minim diluluskan dari Fakultas Teknik Kelautan (FTK) dengan total 265 orang.

Dari data di atas, sebanyak 946 orang atau sebanding dengan 28 persen keseluruhan wisudawan berhasil menggaet predikat cumlaude dengan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) melebihi 3,50. Di jenjang diploma, lulusan terbaik akan disematkan kepada Islahulhaq dari Departemen Statika Bisnis. Islahulhaq berhasil menyelesaikan studinya di kampus pahlawan selama empat tahun dengan IPK 3,75.

Apresiasi selanjutnya diberikan kepada empat lulusan terbaik program sarjana. Yang pertama adalah Davin Atmaja Lookman dari Teknik Sipil dengan IPK 3,88. Yang kedua adalah Jennifer Patricia dari Departemen Statistika dengan IPK nyaris sempurna, yakni 3,95. Selanjutnya adalah Mohammad Izzuddin Jifaturrohman dari Teknik Kelautan dengan IPK 3,83.

Yang terakhir, ada Rizaldo Rizky Himawansyah dari Teknik Material dengan IPK 3,86 yang ditempuhnya selama tujuh semester.

Tak berhenti sampai disitu, ada pula lima lulusan terbaik dari program magister. Menariknya, empat dari lima wisudawan tersebut berhasil mencetak nilai IPK sempurna, yakni 4,00. Mereka adalah Hendri Prabowo dari Statistika, Maulidia Rahmawati dari Biologi, Nurman Firdaus dari Teknik Kelautan, serta Bagus Purnawira dari Teknik Material dan Metalurgi. Sedangkan satu lainnya adalah Rizki Hari Kurniawan dari Teknik Geomatika dengan IPK 3,97.

Tak mau ketinggalan, dari program doktor terdapat sebelas lulusan terbaik dimana sepuluh diantaranya berhasil menorehkan IPK 4,00. Adalah Yang Ratri Safitri, Erna Hastuti, Talitha Puspita Sari, Vincentius Raki Mahindara, Nuni Widiarti, First Ambar Wati, Novia Amalia Sholeha, Reva Edra Nugraha, Reza Fauzan, Frengki Mohamad Felayati, dan Agus Wibawa.

Selain itu, di kategori program bidikmisi, terdapat empat mahasiswa yang menyandang gelar lulusan terbaik. Mahasiswa pertama adalah Muhammad Ammar Asyraf dari Teknik Fisika dengan IPK 3,82.

WISUDA 124



Sedangkan tiga lainnya mendapatkan nilai IPK yang sama, yakni 3,83.

Namun, ada hal menarik lainnya di dalam Wisuda ke-124 yang datang dari kategori wisudawan termuda dan wisudawan tertua. Kali ini, gelar wisudawan termuda jatuh kepada Jasmine Athifa Azzahra dari Teknik Industri. Di umurnya yang kini 19 tahun 9 bulan, Jasmine berhasil menyelesaikan studinya selama delapan semester dengan IPK 3,53.

Sedangkan di kategori wisudawan tertua ada Unggun Dahana yang sukses menyelesaikan studi S2 Teknik Sistem Perkapalan selama empat semester di umurnya yang ke 59 tahun 3 bulan. Tak hanya itu, kemeriahan dan kebahagiaan wisuda kali ini juga dirasakan oleh 18 mahasiswa asing. Dimana salah tiganya adalah Paulino Gamboa, Norberto Soares, dan Joao Alves Do Rosario yang berasal dari Timor Leste.

Wisuda kali ini memang penuh dan sarat akan makna. Tak hanya sebagai momen suka cita kelulusan, bagi beberapa orang, Wisuda ITS ke-124 ini sekaligus menjadi kado perayaan hari ulang tahunnya. Untuk itu, Prof Dr Mochamad Ashari Meng selaku Rektor ITS turut memberikan ucapan selamat bagi mahasiswa yang berulang tahun di saat wisuda, yakni pada tanggal 2, 3, 9, dan 10 Oktober. Tak lupa, apresiasi yang tinggi juga diberikan kepada seluruh mahasiswa prestatif yang telah membawa nama baik ITS tak hanya di level nasional tetapi juga internasional.

Tentu masih banyak sosok hebat yang tak bisa kami tuliskan semua ke dalam tulisan ini. Namun kami yakin, setiap wisudawan memiliki nilai dan kelebihan masing-masing yang tak dapat dikategorikan. Untuk itu, ucapan selamat kami persembahkan bagi wisudawan ke-124 yang telah rela mengorbankan waktu dan memberikan seluruh hidupnya untuk kampus pahlawan tercinta.

Tapi sejatinya, wisuda bukanlah proses akhir, melainkan gerbang awal untuk menghadapi tantangan hidup yang sebenarnya. Setelah ini, akan banyak pertempuran yang akan dihadapi sebagai seorang intelektual untuk menaklukkan lingkungan. Akhir kata, kami ucapkan selamat atas kelulusannya dan tetap semangat berkiprah di dunia nyata. Kepakkan sayapmu, jadilah elang yang terbang ke angkasa untuk menyambut kehidupan yang sebenarnya. (chi/lut)

Testimoni Wisudawan



Nama Lengkap : Jasmine Athifa Azzahra
Departemen : Teknik Sistem dan Industri
Titel : Lulusan Sarjana Termuda (19 tahun)

“Kuliah di ITS telah memberikan saya ilmu melalui dosen yang ahli dan fasilitas departemen yang lengkap. Pengalaman sebagai asisten laboratorium memberi saya ilmu tambahan di luar kelas serta melatih saya berkomunikasi dengan dosen dan mahasiswa. Selain itu, juga banyak pilihan komunitas dan organisasi yang membantu membentuk skill kepemimpinan.”



Nama Lengkap : Diva Kurnianingtyas
Departemen : Teknik Sistem dan Industri
Titel : Lulusan Doktor Termuda (24 tahun)

“Bagi saya, kampus ITS memberikan banyak sekali ilmu pengetahuan dan kehidupan yang menjadikan hal ini langkah awal saya menerapkan ilmu tersebut untuk diri saya dan orang lain. Untuk yang sedang berjuang di ITS, tetap semangat, fokus, dan jalani karena pasti akan lulus di waktu yang tepat.”

Nama Lengkap : Islahulhaq
Departemen : Statistika Bisnis
Titel : Lulusan Sarjana Terapan Terbaik (IPK 3,75)

“Di ITS saya berkesempatan untuk berkembang, berkolaborasi, berkompetisi nasional/internasional hingga entrepreneurship. ITS telah mengantarkan saya menjadi wisudawan terbaik di program studi Departemen Statistika Bisnis. Alhamdulillah, bekal Ilmu Kewirausahaan dan Statistik dari ITS menjadikan saya percaya diri sebagai konsultan penelitian di bidang kedokteran hingga keuangan sejak Semester 7. Kini, saatnya kami membalasnya dengan berkiprah dan bermanfaat bagi masyarakat sesuai dengan bidang kami masing masing. Saya yakin, setiap pribadi memiliki potensi untuk terus berkembang dan bermanfaat untuk sesama. Gali dan temukan potensi yang tersembunyi saat ini, Vivat!!!”



Nama Lengkap : Davin Atmaja Lookman
Departemen : Teknik Sipil
Titel : Lulusan Sarja Terbaik (IPK 3,88)

“Berkuliah di ITS merupakan salah satu fase kehidupan yang tidak akan pernah saya lupakan. Banyak ilmu dan pengalaman baru yang saya dapatkan, baik dari sisi akademik, organisasi/kepanitiaan, maupun perlombaan. Walaupun tidak mudah dalam menyeimbangkannya, saya mampu mengembangkan softskill dan hardskill yang saya miliki agar dapat terus berdampak bagi sesama. Vivat!”





Nama Lengkap : Jennifer Patricia
Departemen : Statistika
Titel : Lulusan Sarjana Terbaik (IPK 3,95)

“Berkuliah di ITS merupakan salah satu keputusan tepat yang telah saya buat. Program studi yang disusun dengan baik dilengkapi dengan banyaknya peluang internasional mampu mempersiapkan saya untuk bersaing di dunia kerja.”

Nama Lengkap : Mohammad Izzuddin Jifaturrohman
Departemen : Teknik Kelautan
Titel : Lulusan Sarjana Terbaik (IPK 3,83)

“4 tahun tentu bukanlah satu-satunya perjalanan yang cukup panjang dan melelahkan, namun memang cukup membutuhkan effort dan kerja keras untuk sampai pada tahap memperoleh gelar sarjana di Teknik kelautan ini. Terima kasih ITS atas pelita ilmu yang kau berikan, semoga jaya selalu almamater tercinta untuk kedepannya. Sukses terus ITS, VIVAT.”



Nama Lengkap : Rizaldo Rizky Himawansah
Departemen : Teknik Material dan Metalurgi
Titel : Lulusan Sarjana Terbaik (IPK 3,86)

“Saya sangat bersyukur berkuliah di ITS. Di tahun pertama, saya diberi kesempatan melakukan project ITS GE bersama mahasiswa Taiwan di SD Benteng Samudra untuk menyelesaikan persoalan sanitasi. Dari pengalaman tersebut Alhamdulillah mengantarkan saya mengikuti program YSEALI Academic Fellowship 2019 yang diselenggarakan di Amerika Serikat. Terima kasih untuk semua ITS.”



LANGKAH ITS DALAM

MENUNJANG KEGIATAN

LURING MAHASISWA



Situasi pandemi Covid-19 membuat Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS) harus melaksanakan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM). Hal ini tentu berdampak pada seluruh kegiatan mahasiswa yang sebagian besar terhenti. Namun beberapa kegiatan seperti penelitian Tugas Akhir (TA) atau lainnya harus tetap dilakukan secara luring. Sehingga ITS telah menyiapkan berbagai langkah untuk menunjang kegiatan luring tersebut.

GELAR MAWAPRES BUAH DARI ASA PENGEMBANGAN DIRI GALIH

Orang yang menyangdang status sebagai manusia terdidik, seperti mahasiswa, pasti dinanti untuk membawa secercah perubahan. Sebagai golongan yang diberi anugerah untuk menimba ilmu setinggi langit, mahasiswa senantiasa digadang menjadi kompas moral bangsa garda terdepan. Dengan demikian, kontribusi nyata dan peran aktif acapkali menjadi sorotan khalayak di luar.



Prestasi Juara 1 Lomba Karya
Tulis Ilmiah Nasional
BUILDYEAR 2019

Tidak bisa dimungkiri, mahasiswa terus dituntut untuk selalu berkontribusi dan aktif dalam setiap kesempatan, namun waktu yang mereka miliki sangat terbatas. Oleh karena itu, pembenahan dan perubahan diri secara cepat dan maksimal harus selalu dilangsungkan. Hal itu semata-mata demi terwujudnya tujuan yang diemban, tri dharma perguruan tinggi.

Kenyataan tersebut rupanya menjadi dorongan kuat seorang mahasiswa Departemen Teknik Infrastruktur Sipil (DTIS) bernama Galih Syifa'ul Ummah untuk terus berperan aktif. Sebagai seorang mahasiswa, pria yang akrab disapa Galih ini percaya bahwa karakter dapat terbentuk melalui kontribusi di setiap kesempatan. Modal utama yang harus dimiliki adalah pengalaman dan selalu berbenah diri.

Hal ini tidak serta-merta menjadi idealisme dan rencana belaka yang ia kemukakan. Bekat kuatnya tekad, keteguhan hati, serta tingginya optimisme, pria kelahiran Blitar ini sukses menjadi Mahasiswa Berprestasi (Mawapres) Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS) Program Diploma tahun 2020 lalu. "Menjadi mawapres merupakan pengalaman yang sangat berharga, aku mendapat ilmu dan pengalaman serta relasi dengan orang-orang hebat," ujarnya.

Perjalanan Awal Menjadi Seorang Mahasiswa Berprestasi

Kepada ITS Online, Galih pun berkisah bahwa menjadi seorang mawapres bukanlah sebuah target yang sejak lama terbesit dalam kepala. Alumnus SMA Negeri 1 Kota Blitar ini sama sekali tidak memiliki gambaran bahwa dia akan diberi kesempatan menjadi peserta calon ajang Pemilihan Mahasiswa Berprestasi (Pilmapres).

"Saya terus memaksimalkan potensi yang saya miliki agar mampu mempersembahkan hasil yang terbaik," tegas Galih.

Sebagai sosok yang kompetitif, meskipun tidak pernah terbesit untuk bisa berkompetisi di pilmapres, Galih pun membulatkan tekad dan memunculkan semangat perjuangan untuk mengharumkan namanya dan DTIS dalam ajang mawapres.



Untuk mencapai sesuatu, harus diperjuangkan dulu. Seperti mengambil buah kelapa, dan tidak menunggu saja seperti jatuh durian yang telah masak."
- Mohammad Natsir, Pahlawan Nasional -

"Banyaknya proses dan potensi yang saya miliki, mengantarkan saya menjadi Mawapres Diploma kala itu," tambahnya.

Halang Rintang yang Dialami Seorang Galih

Meraih gelar sebagai mahasiswa berprestasi sudah pasti tidak semudah membalikkan telapak tangan. Tentunya banyak kerikil tajam yang harus dilalui Galih dalam pelancongan untuk menyandang gelar tersebut.

Bukan semata-mata hadiah instan yang berhasil diraih, tetapi gelar mawapres didapatkan setelah mengorbankan proses panjang baik usaha, tenaga, waktu, hingga pikiran. Tidak hanya itu, keberanian diri untuk selalu mencoba hal-hal baru pun tidak luput dari kisah yang disampaikannya.

Galih mengaku selama berada di ITS, ia selalu berusaha untuk belajar dan mencari pengalaman sebanyak-banyaknya. Mengawali perjalanan hidupnya, prestasi Galih tidak terlepas dari masa lalu yang cukup berat, salah satunya saat mendaftar perguruan tinggi di tahun 2017. Tak sedikit perguruan tinggi yang menolaknya, namun ia berhasil melaluinya dan menjadi mahasiswa ITS. "Saya ingin menunjukkan bahwa saya bisa berkembang di ITS dan tidak ingin menyia-nyiaikan kesempatan yang telah diberikan," terangnya.

Galih pun selalu berusaha menjadi mahasiswa yang aktif dan produktif melalui kegiatan keilmiah dan kompetisi. Kisah awal mula Galih terlibat dalam kompetisi adalah saat dia menginjak tahun kedua perkuliahan. Berulang kali jatuh bangun dirasakan Galih saat melakoni kegiatan keilmiah kompetisi. Salah satunya saat kegagalan dalam Lomba Karya Tulis Ilmiah (LKTI) pada tahap abstrak. "Saya juga gagal dalam lomba beton, namun saya tak pernah berhenti mencoba karena kegagalan juga termasuk pengalaman" ujarnya.

Pada tahun 2019, Galih pun mulai tergabung dalam Grup Riset Geopolimer Laboratorium Material dan Struktur Gedung (LMSG) DTIS. Dari sana, Galih belajar teknologi beton ramah lingkungan berbasis limbah abu terbang yakni beton geopolimer. Limbah abu terbang sendiri merupakan sisa dari hasil pembakaran batu bara pada

“Potensi dan kelebihan diri juga harus selalu diasah agar dapat memberikan manfaat bagi masyarakat dan perguruan tinggi,”



pembangkit listrik. Setelah rangkaian usaha dan pembelajaran Galih pun berkesempatan mengikuti kompetisi dan dapat menorehkan prestasi tingkat nasional maupun internasional.

Adapun sederet perolehan juara yang Galih dapat di antaranya Juara 1 LKTI Civil Engineering Days (CED) 2021 dan LKTI Moment of Civil Engineering (MOCE) 2021, Juara 2 Lomba Beton Geopolimer Civil Engineering Trisakti in Action (CETA) 2019, dan Gold Certificate International Online Competition Invention vs Corona 2020. Galih juga aktif mengikuti Program Kreativitas Mahasiswa (PKM), seperti menjadi peserta Pekan Ilmiah Mahasiswa Nasional (Pimnas) PKM-Penelitian Eksakta (PE) 2020 dan masih banyak lagi.

Pada hakikatnya, Galih berpandangan bahwa keterbatasan waktu menjadi mahasiswa adalah sesuatu yang harus dipikirkan. Oleh karena itu, selagi menjadi mahasiswa, sifat haus akan ilmu dan merubah diri menjadi lebih baik harus dimiliki. “Potensi dan kelebihan diri juga harus selalu diasah agar dapat memberikan manfaat bagi masyarakat dan perguruan tinggi,” terma peraih medali emas dalam International Science Technology and Engineering Competition (ISTEC) 2020 ini.

Menekuni Penelitian terkait Beton Geopolimer

Dari segudang prestasi yang berhasil diraih, tentunya Galih memiliki kaca mata pengetahuan yang ia gemari yakni bidang teknologi beton geopolimer. Beton ini diketahui sebagai senyawa silikat alumino anorganik yang disintesiskan dari bahan-bahan produk sampingan seperti abu terbang. Ke depannya, dengan penuh harap, Galih berterus terang bahwa dirinya ingin menjadi seorang ahli teknologi beton. “Saya menilai bahwa keahlian saya di bidang teknologi beton, sehingga saya ingin menekuninya,” paparnya.

Dari sana Galih ikut belajar terkait ekologi beton dan penggunaan bahan limbah yang ramah lingkungan serta aman digunakan sampai masa yang akan datang. Galih sendiri menghabiskan waktu satu tahun lebih banyak untuk meraba-raba tujuan dari studinya di DTIS. Berkat inovasi beton geopolimer berwujud seperti pelat dermaga, belasan juara berhasil ia bawa pulang.

Kiat Membagi Waktu dan Niat Kuat dalam Setiap Kegiatan yang Dijalankan

Menjadi mahasiswa berprestasi seringkali dihujani pertanyaan terkait bagaimana cara membagi waktu antara kegiatan eksternal dan perkuliahan. Mengulik hal ini, Laki-laki yang hobi menonton film mengaku tidak banyak

Prestasi Kejuaraan yang diraih oleh Galih

mengaplikasikan metode yang rumit, dia cukup membagi porsi dari kegiatan yang penting mendesak, tidak penting mendesak, dan seterusnya dan dari sana saya mengaplikasikannya,” ujar Galih.

Menyikapi hal tersebut, Galih memberi konsep dasar dalam melakukan setiap kegiatan baik organisasi, kepanitiaan, maupun kompetisi harus diimbangi dengan pertanyaan “kenapa?”. Sudah pasti, hal ini disebabkan bilamana mahasiswa tidak memiliki alasan yang kuat dalam mengikuti suatu kegiatan, maka akan mudah untuk meninggalkannya. “Sehingga segala sesuatu yang dijalankan merupakan kegiatan penting dan harus berjalan dengan baik,” paparnya.

Dengan melantunkan ikrar, Galih berusaha untuk terus mengasah potensi, belajar, dan meningkatkan kompetisi dengan terlibat dalam penelitian, organisasi, maupun kegiatan-kegiatan bermanfaat yang lain. Galih sekaligus berpesan kepada seluruh rekan-rekan mahasiswa untuk terus semangat dan memaksimalkan kesempatan dalam menuntut ilmu serta mengembangkan diri sebab dengan kerja keras, segala sesuatu bisa dicapai dengan baik.

Mengakhiri kisah Galih sebagai mahasiswa berprestasi, perjuangan panjang laki-laki ini kiranya bisa membuat kita membuka mata bahwa untuk mendapatkan tempat yang gemilang, dibutuhkan banyak perjuangan dan kesabaran. Namun, keuletan senantiasa menjadi kunci kesuksesan bagi siapa pun yang bersungguh-sungguh dalam menjalankan segala sesuatu. Oleh karena itu, dari tekad dan kemauan tinggi untuk belajar, siapa pun pasti dapat membuktikan bahwa usaha keras tidak akan mengkhianati hasil. (jev/qin)



Kekuatan Mimpi Bawa

Nabila

Selami Manfaat Kegiatan Internasionalisasi

Beberapa orang mengatakan bahwa kita sebagai manusia jangan pernah takut untuk bermimpi, karena mungkin suatu saat mimpi tersebut akan menjadi kenyataan. Namun, mimpi tanpa adanya aksi hanyalah mimpi di siang bolong. Hal tersebut yang mendorong Nabila Anindya Salma untuk tidak takut bermimpi besar semenjak duduk dibangku Sekolah Menengah Pertama (SMP).

Nabila mempunyai mimpi untuk berkunjung ke luar negeri tanpa menggunakan biaya dari kedua orang tuanya. Dengan tekad dan usaha yang kuat, Nabila berusaha mewujudkan mimpinya agar tidak menjadi sekadar “bunga tidur” belaka.

Berbekal mimpi yang ia genggam sejak SMP, membuat gadis kelahiran Gresik ini terus meningkatkan kemampuan bahasa Inggrisnya. Nabila kerap mengikuti kursus bahasa Inggris untuk menunjang cita-citanya. Selain itu, ia juga terus berlatih mandiri dengan membaca beberapa buku, menonton film, dan mendengarkan lagu berbahasa Inggris. “Kegiatan-kegiatan tersebut sangat membantuku dalam meningkatkan kemampuan bahasa Inggris,” ujarnya.

Saat memasuki bangku perkuliahan, mahasiswi Departemen Biologi ini merasa bahwa mimpinya telah menemukan titik terang. Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS) melalui *ITS International Office* menawarkan berbagai macam program internasionalisasi yang dapat diikuti oleh mahasiswanya. Kesempatan ini tentu tidak dilewatkan begitu saja oleh Nabila. Ia terus mencari informasi dan memilah-milah, kira-kira program mana saja yang dapat ia ikuti.



▲ Profil Nabila

Anindya Salma

Mimpi yang Dinantikan Akhirnya Terwujud

Mahasiswa angkatan 2017 ini memang sangat mencintai kegiatan internasionalisasi. Menurutnya, kegiatan internasionalisasi dapat membuat mahasiswa mendapat pemikiran dan sudut pandang baru tentang dunia yang begitu luas. Hal ini dibuktikan dengan bergabungnya Nabila menjadi seorang volunteer di organisasi internasional AIESEC dalam kegiatan *Earth Hero 4.0*.

Disini, ia dipertemukan dengan beberapa orang dari Kanada, Austria, Malaysia, Thailand, Kamboja, Jerman, dan China. Tidak hanya itu, Nabila juga tergabung dalam *ITS Model United Nations (MUN) Club*. "Melalui kegiatan-kegiatan tersebut, bisa melatih aku untuk mulai percaya diri dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Inggris" jelasnya.

Tibalah di tahun 2019, dimana alumnus SMA Negeri 1 Manyar Gresik ini dapat mewujudkan mimpi yang telah lama ia idamkan. Untuk pertama kalinya, Nabila berhasil terbang ke Kamboja sebagai perwakilan dari ITS bersama dengan mahasiswa dari Indonesia, Laos, Kamboja, China, dan Thailand untuk

menikuti program *Natural Life Science Summer Camp*. Mimpihnya semakin sempurna ketika seluruh biaya yang dikeluarkan akan ditanggung oleh pihak universitas tempat ia berkunjung yaitu Svay Rieng University Cambodia.

Selama sepuluh hari berada di Kamboja, gadis kelahiran 8 Januari 1999 ini mendapat banyak pengetahuan baru mengenai kebudayaan negara

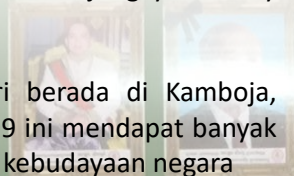
tersebut. Banyak pelajaran dan pemikiran baru yang Nabila dapatkan selama mengikuti kegiatan ini. "Aku bisa keluar dari zona nyaman dan belajar bagaimana cara bersosialisasi dengan orang-orang dari negara dengan karakteristik serta kebudayaan yang berbeda," ungkapnya.

Ketagihan, mungkin itulah yang dapat menggambarkan sikap Nabila usai mengikuti kegiatan *Summer Camp* di Kamboja. Walaupun impian masa SMP-nya telah terwujud, namun ia tidak mudah berpuas diri. Mahasiswa yang pernah menjadi panitia dalam Gerigi ITS 2019 ini terus mencari informasi mengenai kegiatan-kegiatan internasionalisasi yang dapat ia ikuti.

Menapaki Pengalaman Baru di Negeri Gajah Putih

Tepatnya pada Januari 2020, rezeki kembali menghampiri mahasiswa berparas ayu ini. Ia memperoleh kesempatan untuk menerima beasiswa pendidikan satu semester di Chulalongkorn University Thailand. Selama menempuh pendidikan tersebut, semua biaya ditanggung oleh pihak universitas.

Kesempatan yang tidak datang dua kali ini tentu tidak disia-siakan oleh Nabila. Ia belajar dengan sungguh-sungguh agar mendapat ilmu yang maksimal. Benar saja, Nabila berhasil meraih Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) maksimal 4.00 selama satu semester masa perkuliahannya di Chulalongkorn University Thailand. Tentunya hal tersebut tidaklah mudah. Ia harus beradaptasi dengan perbedaan sistem perkuliahan yang ada di universitas tersebut



dengan ITS. Perbedaan yang sangat terasa adalah mahasiswa dituntut untuk aktif berinteraksi secara langsung dengan dosen maupun mahasiswa yang lain. “Ada beberapa mata kuliah yang mewajibkan kita untuk selalu berdiskusi dalam satu kelompok, lalu hasil diskusi tersebut selalu dipaparkan di akhir pertemuan,” tuturnya.

Tidak hanya itu, setiap mahasiswa akan memperoleh proyek individu yang dibantu oleh dosen pembimbing. Hal ini tentu tidak pernah dirasakan oleh Nabila sebelumnya. Namun, dengan adanya kesempatan tersebut, mahasiswa yang pernah menjadi *Student Ambassador* Cicil.co.id ini bisa mendapat banyak keahlian baru.

Ia benar-benar diajarkan mengenai teknik-teknik laboratorium dari dasar. Nabila memang merasa bahwa kemampuan laboratoriumnya semakin bertambah semenjak berada di Chulalongkorn University Thailand. “Ilmu-ilmu yang aku dapat di universitas tersebut ternyata sangat berguna dalam membantuku mengerjakan Tugas Akhir,” ujarnya.

Banyaknya pengalaman menarik yang diperoleh Nabila bukan membuatnya tidak pernah merasakan pengalaman pahit selama menyelami kegiatan internasionalisasi ini. Pengalaman yang sangat membekas di pikirannya adalah ketika wabah virus Covid-19 memasuki Thailand khususnya di Bangkok pada Maret 2020 lalu.

Setelah dua bulan perkuliahan berjalan normal, tiba-tiba berita mengejutkan tersebut hadir. Nabila sempat merasa sangat cemas. Ia khawatir tidak dapat kembali ke Indonesia. Ia juga takut



virus tersebut saat berada di negara orang. “Tapi aku mencoba untuk menuntun diriku agar tetap tenang,” katanya.

Anak ke satu dari dua bersaudara ini menjelaskan bahwa tak lama dari merebaknya wabah virus, Kedutaan Indonesia di Bangkok memberikan penerbangan khusus untuk memulangkan dirinya bersama dengan beberapa warga Indonesia lainnya. Ia sangat bersyukur telah berhasil melewati pengalaman yang begitu mencekam. Dari pengalaman tersebut, Nabila belajar untuk dapat tenang dan selalu berpikir positif walaupun di situasi yang genting.

Pesan Motivasi untuk Kita Semua

Nabila merasa pengalamannya dalam mengikuti berbagai kegiatan internasionalisasi memberi banyak dampak positif untuk dirinya. Kegiatan tersebut mengajarkannya untuk bisa memprioritaskan waktu dan membentuk kebiasaan-kebiasaan yang lebih bermanfaat. Selain itu, ia dapat membentuk pribadi yang lebih kuat dalam menghadapi realita kehidupan serta lebih fokus pada proses guna mencapai sebuah tujuan. Selain itu, kemampuannya dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Inggris bisa meningkat. Baginya, ketrampilan dalam berkomunikasi akan semakin meningkat saat terus dilatih. Salah satu tips nya adalah berkomunikasi secara langsung dengan orang dari berbagai negara yang berbeda. “Tidak ada suatu mimpi yang tidak mungkin asalkan kita mau untuk mewujudkan mimpi tersebut,” tambahnya memberi nasihat.

Gadis berkulit kuning langsung ini turut mengajak teman dan adik tingkatnya untuk mengikuti kegiatan internasionalisasi terutama pertukaran pelajar. Jangan pernah takut mencoba hanya karena merasa kurang mampu menggunakan bahasa Inggris. “Tentunya kita dapat mengharumkan nama kampus dan juga negara apabila kita bisa berprestasi di luar negeri,” tandasnya.

Di akhir, Nabila memberikan secuil tips untuk para pembaca. Bulatkan niat dan tekad, karena ketika niat dan tekad sudah kuat maka jalan pasti akan selalu ada. Selain itu, perbanyak pencarian informasi mengenai kegiatan internasionalisasi di ITS IO serta selalu berlatih bahasa Inggris untuk meningkatkan nilai TOEFL-nya. “Jangan lupa untuk mencari informasi tentang bagaimana cara membuat motivation letter yang baik dan yang terpenting adalah senantiasa berdoa,” pungkasnya memberi saran. (dil/lut)

Perjalanan Nafi' Menggapai Mimpi Melalui LPDP



Pepatah bilang, hendaknya kita menuntut ilmu hingga menyebrangi lautan. Terbukti ampuh, kata-kata bagaikan sugesti sampai tak sedikit orang bermimpi melanjutkan studi ke luar negeri. Sama halnya dengan wisudawan pascasarjana Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS), Roikhanatun Nafi'ah. Meski pada akhirnya ia menjatuhkan pilihannya kembali ke tempat ia menuntaskan gelar sarjananya, Departemen Teknik Sistem dan Industri ITS.

Potret Nafi' ▲

Perempuan yang tinggal dan besar di Jawa ini kembali ke kampus ITS setelah tiga tahun lulus dari bangku S1. Bukan karena tidak ada lagi mimpi untuk menimba ilmu di negeri orang, melainkan kepercayaannya pada restu ibu yang ia yakini tidak akan membawa pada rasa kecewa. Apalagi saat itu jabatannya cukup strategis di perusahaan, tentu jadi suatu tantangan tersendiri baginya meyakinkan dan mendapatkan restu orang tua untuk melanjutkan studi.

Di tengah promosinya sebagai *general manager* di salah satu perusahaan anakan Triputra Group, wisudawan yang akrab disapa Nafi' ini memutuskan meninggalkan perusahaan. Melaksanakan rencana besar hidupnya untuk melanjutkan studi

magister. Meski sempat dihantui masalah kehilangan pendapatan tetapnya, restu keluarga memberinya kekuatan dan membuatnya percaya akan adanya jalan.

Lanjut Kerja atau Pendidikan Magister?

Nafi' mulanya adalah siswa yang bercita-cita menjadi seorang dokter, suatu pekerjaan yang mulia menurutnya. Akan tetapi ketika takdir berkata lain, bertemulah ia dengan Teknik Industri ITS tahun 2013 lalu. Beruntungnya, lingkungan terus mendorong Nafi' untuk bangkit dan melupakan cita-cita lamanya. Nafi' mulai mengerti fokus studi di Teknik Industri yang sungguh ia minati. Selain itu, ia juga memasang impian dapat

jadi pengusaha yang membawa manfaat seluas-luasnya.

Langkahnya memulai usaha menjadi pijakan guna mencapai impian. Berbekal kebutuhan modal untuk mengembangkan usaha rintisannya Misteripang, anak keempat dari lima bersaudara ini menyusun rencana untuk bekerja setelah mendapat gelar sarjana. Apalagi sebagai mahasiswa teknik, Nafi' merasa haus dan ingin belajar lebih dari sekadar teori. Pilihannya untuk merintis karier di dunia profesional pun semakin kuat dan berhasil ia lakukan segera setelah mendapatkan ijazah sarjana.

Namun ternyata setelah tiga tahun bekerja di perusahaan milik orang lain, hati nuraninya berkata



bahwa ini bukanlah jalan yang benar-benar ia impikan. Ia bermimpi untuk bisa membangun perusahaannya sendiri, walau harus mengarungi proses jatuh bangun yang tidak sebentar. Wanita berjilbab ini pun memantapkan dirinya untuk bisa melanjutkan studi di bidang yang akan menunjang bisnis rintisannya.

Restu orangtua menjadi pertimbangan utama Nafi' dalam mengubah jalan hidup. Bahkan sejak tahun keduanya bekerja, negosiasi dengan orangtua sudah ia galakkan. Semua demi mendapat restu, tidak mengapa tidak ke luar negeri. Waktu satu tahun untuk berdiskusi dengan keluarga bukan waktu yang singkat, Nafi' pun akhirnya mengantongi restu orang tuanya untuk melanjutkan studi.

Berlatar belakang dari keluarga yang mayoritas berprofesi sebagai tenaga pendidik, Nafi' juga menuturkan secara rinci terkait kemungkinan ia memilih ranah yang sama sebagai dosen. Oleh karena itu, bukan departemen manajemen atau bisnis yang dipilih Nafi' untuk mengejar passionnya. Melainkan kembali ke Fakultas Teknik Industri dan Rekayasa Industri (FTIRS).

"Jadi, sekali dayung, dapat tambahan ilmu buat menjalankan bisnis, sekaligus bekal untuk menjadi dosen," bebarnya. Karena bukan suatu kebetulan juga, selain memiliki latar belakang keluarga guru, *founder* komunitas ITS Muda Berkarya ini juga bersemangat dalam kegiatan bertukar pikiran dan mengajar.

Perjalanannya Membidik Beasiswa

Konflik yang timbul dari keputusan tersebut adalah menyoal kehilangan pendapatan tetap. Biaya kuliah melanjutkan studi magister menjadi pertimbangan krusial, ia harus mendapatkannya secara mandiri tanpa menyulitkan keluarga. Keberadaan beasiswa Lembaga Pengelola Dana Pendidikan (LPDP) dari Kementerian Keuangan, saat itu menjadi jawaban doa-doa Nafi'. Pasalnya, setelah mencari beberapa informasi beasiswa studi lanjut, LPDP menjadi beasiswa yang punya lini masa paling sesuai dengan rencana yang disusun Nafi'.

Dalam prosesnya membidik beasiswa ini, Nafi' mendapatkan banyak pelajaran dan saran yang bisa ditiru oleh para pemburu beasiswa. Calon penerima beasiswa perlu tahu berbagai jenis seleksi yang akan dilalui. Nafi' bercerita, betapa kurang patut dicontoh perjuangannya dalam mengejar LPDP yang hanya dalam kurun waktu satu dua bulan lamanya. Padahal, setidaknya ada dua esai unggulan yang perlu diperhatikan dan proses penyusunannya memerlukan riset. Oleh karena itu, persiapan untuk mendaftar beasiswa sebaiknya dilakukan dari jauh hari.

"Selain pengalaman dan prestasi kita, LPDP memperhatikan bagaimana kita akan berdampak bagi sekitar. Salah satunya melalui esai kontribusi seperti ini," lanjutnya. *Founder* Eco Aerator ini

mengusung inovasi bagi para petani tambak untuk bisa meningkatkan hasil panen sebagai tema esai. Nafi' membagikan tipsnya, agar membawa topik yang memang sesuai dengan passion dan minat kita. Esai yang ditulis nantinya akan dikonfirmasi ulang melalui tahap selanjutnya.

Tidak berhenti di sana, tes tertulis menjadi tantangan berikutnya setelah seleksi administrasi berlalu. Berkaca dari pengalamannya, Nafi' menyebutkan bahwa calon *awardee* atau penerima, harus *well prepared* dan *practice more*. "Bahkan jika kepepet dengan timeline yang ada, cari cara dan trik agar persiapan lebih matang," ujar wanita penikmat film Laskar Pelangi ini.

Setelah mengetahui jenis seleksi yang dilakukan, praktik dan latihan juga perlu dilakukan secara maksimal untuk mempersiapkan diri menghadapi berbagai tahap, seperti seleksi tes tulis dan interview. "Latihan akan mendekatkan kita pada peluang dan tujuan utama kita, kan? Terutama pada tahap *interview*," terangnya.

Dalam proses *interview*, salah satu yang menjadi perhatian adalah seberapa dalam kita menguasai ranah kontribusi yang kita lakukan. "Di sinilah tahap yang berkorelasi dengan esai yang kita buat, itulah kenapa aku menyarankan membawa topik yang sesuai dengan minat," ia lanjut berbagi.

Suatu keberuntungan, sejak menjalankan studi sarjananya di ITS, Nafi' yang pernah menjabat sebagai sekretaris kementerian Riset dan Teknologi di Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) ITS, telah banyak belajar berkontribusi sesuai dengan passionnya di

bidang riset inovasi. Sehingga ia tidak merasa kesulitan dalam menceritakan pengalaman dan menjelaskan kontribusi apa yang pernah dilakukan, sedang dilakukan, ataupun yang akan dilakukan.

Ia juga menyarankan agar para peminat dan pemburu beasiswa ini bergabung dalam grup-grup persiapan beasiswa, khususnya LPDP. Dari kacamata Nafi', sebagai satu individu ia merasa tidak akan dapat secara maksimal menggali informasi dan menyiapkan segala sesuatu yang menjadi kebutuhan beasiswa. Tetapi dengan bergabung dalam komunitas yang memiliki tujuan yang sama, kita dapat saling bahu membahu memperkuat kilas-kilas informasi dalam menggapai mimpi. "Apalagi, ketika kita dalam posisi masih harus membagi fokus dengan pekerjaan. Dengan berjuang bersama-sama, akan memudahkan kita," pesannya.

Tidak ada yang menyangka, ternyata keputusan melepas gaji tetap Nafi' kala itu mendatangkan kesempatan memperoleh pendanaan studi, tunjangan hidup bulanan, uang saku penelitian, uang belanja buku, biaya kesehatan, dan sokongan dana lainnya dari LPDP. "Setelah biaya wisuda pun, masih ada biaya kepulangan. LPDP memang melarang *awardee* jalur reguler untuk bekerja, makanya berani keluar maksimal soal uang," ujarinya menambahkan.



▲ Roikhanatun Nafi'ah turut aktif berkegiatan sosial, salah satunya lewat Kelas Inspirasi

Tak hanya itu, dari sudut pandang lain Nafi' menarik hikmah kekeluargaan para *awardee* yang begitu kuat membangun emosionalnya. Sejak sebelum keberangkatan, Nafi' berkisah bahwa para *awardee* disugahi ragam pembinaan intelektual, spiritual, sosial, dan emosional. "Di situlah kami kemudian dipersatukan dengan sesama *awardee* yang memiliki visi dan frekuensi pemikiran yang sama, pun jika berbeda semua berpikiran terbuka atas itu," kenangnya.

Masalah jaringan silaturahmi, jangan ditanya lagi. Menjadi bagian dari LPDP sangat membuka peluang berjejaring seluas-luasnya dengan wadah-wadah kecil beragam di dalamnya. Mulai dari koneksi ke atas, para petinggi negara, hingga koneksi ke bawah, warga sekitar kita, yang juga harus diperhatikan dan dimanfaatkan keberadaan koneksinya. Diharapkan, dengan banyak manfaat yang diberikan LPDP, para penerima manfaatnya kelak dapat berkontribusi di bidang masing-masing sesuai minat dan keahliannya. "Jadi LPDP memang bukan sembarang orang, banyak tanggung jawab yang harus dipikul sebagai *awardee*," ujarnya mengingatkan.



Diterpa Dilema Pasca Kampus? Ini Kiat ala Nafi'

Dalam hidup, bukan hanya sekali dua kali kita dihadapkan pada konflik dan dilema. Demikian pula dalam perjalanan wisudawan kelahiran 7 Juni 1995 ini, tak lepas dari ragam kebimbangan pilihan hidup. Ia pun membagikan bagaimana manajemen konflik yang biasa ia terapkan di kesehariannya, terutama dalam menentukan jalan yang akan ditempuh pasca memperoleh gelar sarjana.

"Pertama, jelas harus fokus pada akar masalah nya," lanjut wanita yang memiliki hobi bersepeda ini. Dalam mendefinisikan masalah ini, ia membiasakan diri menggali informasi dari *helicopter views*. Hal ini pun berlaku pada merumuskan tujuan pasca kampus, apa yang kita cari setelah keluar dari dunia perkuliahan. Setelah itu, merumuskan solusi dengan mempertimbangkan beberapa poin plus dan minus untuk bakal solusi yang muncul. Nafi' tidak lupa menyarankan untuk membuka ruang diskusi. Langkah ini juga dilakukan Nafi' dalam menentukan pilihan mengejar pendidikan, yaitu berdiskusi dengan keluarga.

"Dan terakhir, ceritakan semuanya kepada Sang Khalik," ucapnya antusias mengingatkan. Ketika kita merasa dilema, bimbang, dan ragu dengan segala langkah kita, ceritakan semua keresahan kepada Tuhan. Setelah semua upaya telah kita tempuh dengan maksimal, hasilnya harus kita serahkan kepada-Nya.

Pengalamannya bekerja dan menempuh pendidikan banyak memberikannya pelajaran hidup. Untuk mencapai tujuan dan mimpi, ada proses belajar yang harus ditempuh. Komitmen Nafi' dalam upayanya mendirikan bisnis sendiri, menjadi alasan ia untuk terus belajar walau sudah mencicipi jabatan profesional di perusahaan ternama. Menurutnya, *it's okay to take a gap*, apalagi sebelum memutuskan untuk studi lanjut. "Karena sekolah dan belajar perlu komitmen tinggi dan merupakan bentuk investasi waktu yang besar," pungkasnya menutup sesi nostalgia bersama tim redaksi. (qaf/aje)



◀ Mobil Nogogeni V Evo 803 (depan) dan Nogogeni V 605 (belakang) melaksanakan gladi bersih sekaligus inspeksi mobil, pada sirkuit Kontes

Taklukan Jarak Bersama Mobil Hemat Energi



Berangkat dari Tekad dan Peluang

Pengalaman adalah guru yang terbaik, agaknya sudah tidak asing lagi terdengar di telinga kita. Hal ini sangat tepat untuk menggambarkan sosok dibalik prestasi Tim Nogogeni Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS). Tim mobil hemat energi kebanggaan ITS yang seringkali mengharumkan nama institusi di kancah internasional pada bidang teknologi mesin dan energi terbarukan. Ialah Ngurah Gatot Saguna Wijaya, salah satu pemimpin tim yang kerap membawa ITS menuju garis akhir pertandingan.

Perjalanannya dalam menggapai mimpi berawal dari kepiawaiannya dalam melihat peluang masa depan di pelupuk mata. Seperti halnya ketika Ngurah menyandang gelar sebagai mahasiswa semester 3, ada beragam program tim besar ITS yang menarik minatnya. Masih minimnya pengalaman dalam kegiatan serupa lantas tak menyurutkan niatnya untuk mencoba.

Ia pun memupuk keberanian untuk mendaftarkan diri ke dalam salah satu tim kebanggaan ITS, Nogogeni ITS. Hingga pada akhirnya, keberanian dan tekad kuat itu yang membawanya terbang berkelana ke penjuru dunia. Pengalaman pertama inilah yang kemudian memicunya untuk lebih banyak mengikuti lomba dan siap terjun langsung ke dunia otomotif.

Hanya berbekal label seorang mahasiswa yang ingin mengembangkan minat bakat, ia mengaku bahwa kemampuannya meningkat pesat pasca dirinya mendapat segudang ilmu tentang otomotif dan energi terbarukan di Tim Nogogeni. Mulai dari cara kerja, teknologi termutakhir, serta praktek tentang masalah keotomotifan. Ia menyampaikan bahwa semua itu didapatkan melalui keaktifannya mengikuti tiap kegiatan.

“Setelah terjun langsung berhadapan dengan permasalahan otomotif dan dunia energi terbarukan secara nyata melalui tim ini,



aku bisa mempraktekkan apa yang aku dapatkan di kelas akademik,” ungkapnya.

Dari tim ini ia berkesempatan untuk menuangkan segala ilmu yang telah didapatkannya selama belajar di Departemen Teknik Mesin Industri. Berkat ketekunan serta kesungguhan Ngurah bersama timnya, Nogogeni berhasil menjuarai 3 tahun berturut-turut ajang bergengsi baik nasional maupun internasional. Puncaknya yakni pada *Shell Eco-Marathon Asia (SEM-ASIA) 2019* yang saat itu diselenggarakan di Malaysia.

Tak hanya itu, di tahun 2020, Tim Nogogeni juga melebarkan sayapnya ke perlombaan mobil *Formula Student Australasia (Australia - Asia)* hingga mendapatkan posisi 8 besar pemapar Business Plan Mobil Formula terbaik. Mahasiswa asal Bali ini tidak merasa kecewa dengan pencapaian yang telah diraihinya bersama Tim Nogogeni. “Menjadi satu-satunya tim dari Indonesia yang berlaga di kompetisi tersebut sudah menjadi kebanggaan tersendiri bagi kami,” tuturnya.



Orang Nomor Satu di Tim Nogogeni

Keyakinan, tekad kuat, serta loyalitas yang ia pupuk, akhirnya mengantarkan Ngurah menjadi orang nomor satu di tim. Pengalaman, kualitas keilmuan, dan dedikasi Ngurah tak perlu diragukan lagi. Di tahun keduanya merajut mimpi dengan Tim Nogogeni, ia diamanahi untuk meneruskan estafet kepemimpinan dengan menjadi *General Manager (GM)*. Posisi teratas yang memiliki tanggung jawab besar. Tak lagi sekadar bergelut dengan mesin mobil, Ngurah secara penuh bertanggung jawab menjamin kinerja keseluruhan tim.

Menjabat sebagai GM, tak lantas membuat Ngurah merasa berkuasa dan hanya memberi komando. Ia justru semakin tertantang untuk lebih memahami dan menyelesaikan permasalahan tim, baik internal maupun eksternal. Tak jarang ia masih langsung terjun membantu di bagian otomotif, mengingat spesialisasi sebelumnya di bidang otomotif yang memang telah Ngurah miliki.

Prinsip untuk tidak menciptakan suasana yang memaksa dalam bekerja di tim, membuat Ngurah selalu terbuka dalam diskusi dan menerima masukan dari berbagai lapisan tim. Baginya, ilmu dan motivasi itu dapat diperoleh dari siapapun. Baik dari teman-teman, guru, dosen, anggota tim, dan tak terkecuali seniorinya yang menjadi teladan dalam melalui masa jabatannya.

Dapat dilihat dari berbagai pengalaman yang telah ia ceritakan, Ngurah seperti paham dengan baik bahwa ia masih perlu memetik banyak pelajaran dimanapun ia berada dan menjadi penyemangat yang mampu memantik gelora tim.

Seperti yang disebutkan di awal, “Pengalaman adalah guru terbaik,” nampaknya memang sangat cocok untuk menggambarkan kepemimpinan Ngurah. Meski bukan lulusan dari berbagai pelatihan, tetapi dalam realitanya ia berhasil merangkul setiap anggotanya. Dengan sepenuh hati, ia menuntun Nogogeni selalu siap untuk berlaga di ajang dunia hingga garis final nampak di depan mata.



Kemenangan Tim Nogogeni sebagai juara umum dalam perlombaan Kontes Mobil Hemat Energi (KMHE) se-Indonesia 2019

Dibalik Garis Final Mobil Nogogeni

Meski sudah melanglang buana bersama timnya, markas utama Tim Nogogeni yang bertempat di Departemen Teknik Mesin Industri ITS selalu menjadi tempat Ngurah pulang. Kesehariannya bersama Tim Nogogeni, membuat Ngurah sadar bahwa kunci utama tim dapat bergerak adalah lewat kedekatan serta ikatan yang kuat. Sifat egois perlu dihilangkan demi kepentingan bersama.

Ngurah menyadari, nama-nama personel hebat di Tim Nogogeni yang membersamainya tidak tertera dalam tulisan ini. Meskipun demikian, pemuda ini meyakini bahwa semua rekan seperjuangannya memiliki nilai yang luar biasa bagi dirinya tanpa dibatasi apapun. Semua orang berproses untuk menjadi sang pemenang dengan mimpi seluas cakrawala dan semangat yang membara.

"Ingatlah, masa depan mungkin akan jauh lebih susah. Teruslah berusaha dan jangan sampai menyerah. Percayalah, badai rintangan adalah awal terbitnya pelangi kesuksesan," tegas Ngurah mengingatkan rekan-rekan seperjuangannya.

Baginya, semua perjuangan dan proses bersama teman-teman di Tim Nogogeni yang paling penting. Sedangkan, hasil adalah bonus dari rangkaian proses yang dilalui. Ia juga meyakini, keberhasilan yang diperoleh setelah melalui badai kegagalan dapat terasa sangat manis. Mendorongnya untuk terus bersyukur. Entah diterima atau tidak, menang atau kalah, selalu ingat bahwa pembelajaran dari proses itu pasti membawa hasil di masa depan.





▲ Potret Ngurah Gatot Saguna Wijaya, Sang Pemimpin Nogogeni di lintasan pertandingan

Perjalanan panjang Ngurah di lintasan pertandingan dalam mengembangkan kemampuan diri di bidang akademik maupun non akademik memberinya ilmu yang tak terbatas. Ia percaya bahwa ilmu yang dirinya peroleh dari manapun dapat dikolaborasikan dengan kemampuan yang ia dapatkan sebagai mahasiswa lulusan Teknik Mesin Industri.

Penentu masa depan bukanlah dari latar belakang dan dari daerah mana kita berasal, namun ditentukan oleh usaha dan apa yang kita perjuangkan di hari ini dan di masa depan. Perjuangan mahasiswa adalah tentang bagaimana kita keluar dari zona nyaman dan mengalahkan ego dan kemalasan yang ada dalam diri setiap individu.

Memungkasi obrolan, Ngurah berharap Nogogeni ITS terus menjadi salah satu bagian dari tim besar ITS yang bisa menjadi bintang di lintasan pertandingan nasional dan internasional. Ia juga menitipkan pesan kepada kader-kader penerus Nogogeni, meskipun terbebani dengan tugas dan tanggung jawab yang banyak, jangan pernah sedikitpun menjadi lalai dalam menyiapkan kontribusi bagi ITS dan masyarakat. "Tetap berpikiran positif dan jadilah visioner terbaik!" pungkasnya penuh gelora. (zan/dik)



▲ Teman-teman Ngurah, pendukung dibalik garis final mobil nogogeni

Tim Nogogeni ITS

Antara Tekad, Usaha, dan Pintu-Pintu Kemudahan

Keterbatasan boleh jadi memang penghalang. Namun, ingatkah sobat akan pepatah yang mengatakan, “Jika satu pintu tertutup, Tuhan akan buka pintu-pintu lainnya”? Kondisi seperti itu tentunya pernah dialami setiap orang, tidak terkecuali salah satu wisudawan ITS ke-124 asal Departemen Teknik Elektro, Indra Kusuma. Ia merupakan salah satu dari sekian mahasiswa Bidikmisi berprestasi ITS yang mampu membuktikan bahwa meski sulit, akan ada banyak pintu untuk mereka yang berusaha.



Pintu Pertama

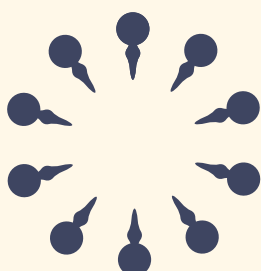
Saat ditanya mengapa dahulu memutuskan kuliah di Teknik Elektro ITS, Indra mengaku bahwa ia telah membulatkan tekad untuk menempuh perkuliahan teknik elektro sejak duduk di bangku sekolah menengah pertama (SMP). Saat itu, Indra kecil jatuh cinta dengan mata pelajaran tentang listrik. Kecintaan ini diakui Indra menjadi pendorong baginya untuk mengulik lebih keilmuan elektro.

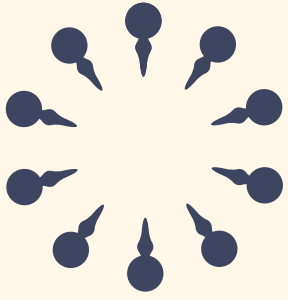
Di sisi lain, Indra yang menghabiskan masa kecilnya di sebuah desa sederhana di Blitar ini bercerita, saat itu tidak banyak orang-orang di daerahnya yang melanjutkan pendidik-



an sampai perguruan tinggi. Di tengah keadaan yang kurang menguntungkan tersebut, Indra benar-benar memantapkan cita-cita untuk kuliah. “Saya harus kuliah!” ungkapnya meniru tekad sekian tahun silam.

Impian dan tekadnya berbuah manis di tahun 2017. Setelah dinyatakan lolos Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN), Indra resmi dikukuhkan sebagai mahasiswa Departemen Teknik Elektro ITS sekaligus berhasil meraih beasiswa Bidikmisi. Sebuah kemudahan baginya, sebab dengan beasiswa tersebut ia tidak perlu memikirkan uang kuliah dan meringankan biaya hidup.





Pintu Kedua

Memasuki fase baru hidupnya, Indra mulai merumuskan tujuan-tujuan baru yang ingin ia realisasikan. Indra sadar, ia telah terpilih sebagai penerima beasiswa diantara banyaknya calon penerima lain. Oleh karena itu, ia bertekad untuk memanfaatkan beasiswa tersebut sebaik mungkin. "Saya juga ingin memberikan manfaat bagi bangsa yang telah mau membiayai saya selama ini," tuturnya.

Tekad tersebut menjadi api semangat bagi Indra untuk mencoba banyak hal selama perkuliahan. Namun diantara banyak kesempatan yang ada, Indra memilih fokus pada penulisan ilmiah sebagai sarana kontribusi. Ia berpikir, penulisan ilmiah adalah salah satu cara untuk menggagas ide solutif bagi permasalahan bangsa.

Indra kemudian memulai kompetisi pertamanya lewat lomba karya tulis ilmiah (LKTI) di sebuah institut teknik di Bandung pada tahun 2018. Meski baru langkah awal, hasil yang didapatkan tidak mengecewakan. Indra berhasil mengantongi gelar juara satu pada kompetisi tersebut.

Motivasinya sontak meningkat. Ia terus berkarya dan fokus pada penelitiannya. Tidak heran, di tahun yang sama, karya ilmiahnya berhasil membawa ia menginjakkan kaki di Singapura dan meraih Commendation Award pada Tertiary Level Sembcorp Marine's Green Wave Environmental Care Project.

Sebagai orang yang aktif dalam penulisan ilmiah, laki-laki kelahiran Blitar ini tidak akan melewatkan kesempatan untuk berpartisipasi dalam Program Kreativitas Mahasiswa (PKM). Penelitiannya yang berjudul "Sistem Monitoring *Blind Spot* Berbasis IoT Guna Mengurangi Resiko Kecelakaan Lalu Lintas pada Kendaraan Besar" berhasil menyabet emas di Pekan Ilmiah Mahasiswa Nasional (PIMNAS) 33 pada 2020 lalu.

Pintu Lainnya

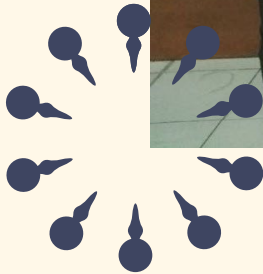
Menyadari hakikat kehidupan selalu hidup berdampingan dengan orang lain, Indra mengaku tidak ingin hanya berprestasi bagi dirinya sendiri. "Saya ingin berkontribusi bagi sekitar," tegasnya.

Hal ini ia refleksikan lewat bergabung dalam Pesantren Darussalam Keputih. Memutuskan untuk mengabdikan bagi pesantren sejak tahun pertama, Indra yakin bahwa keputusan tersebut telah dipikirkan matang. "Disini saya menemukan orang tua lain, ustadz, serta keluarga baru untuk selalu menjaga dan mengingatkan," ungkap Indra penuh rasa syukur.

Surya bercerita, lingkungan pesantren adalah salah satu *support system*-nya selama di Surabaya. Lewat bertukar pikiran, berbagi kisah, hingga sekadar bercengkrama dengan teman-teman pesantren lainnya, membantu Indra meringankan beban pikirannya selama ini. "Teman santri pula lah yang banyak memotivasi saya untuk terus berkarya," terangnya.

Tidak hanya di luar kampus, ia juga aktif dalam organisasi Bidikmisi ITS. Bahkan, ia sempat didapuk sebagai Ketua Bidikmisi ITS pada 2020 lalu. Selama satu tahun masa kepengurusan, ia berusaha memfasilitasi anggota lain untuk dapat menyampaikan aspirasi, memberikan berbagai pelatihan dan webinar, serta mengadakan beberapa kompetisi untuk meningkatkan minat berkarya mahasiswa.





◆ Langkah Selanjutnya

Setelah menyanggah gelar Sarjana Elektro, ia mengaku ingin melanjutkan langkah karir baik di bidang yang selaras dengan keilmuan atau sektor lain. Di sisi lain, Indra mengaku sempat berkesempatan untuk memperoleh tambahan beasiswa dari sebuah perusahaan konstruksi di tahun terakhir masa studinya. Menurutnya, dari beasiswa tersebut ia mungkin dapat menandatangani kontrak kerja.

Perjalanan studi Indra di ITS menyisakan banyak pelajaran berarti. Indra sendiri berharap, mahasiswa ITS mampu memanfaatkan segala kesempatan yang ada. Sebab baginya, ITS merupakan kampus yang membuka lebar segala pintu untuk dapat belajar.

Menurutnya, kebanyakan mahasiswa berpikir bahwa mereka terlalu sibuk. Berlawanan dengan hal tersebut, Indra justru menghasung mahasiswa untuk sebisa mungkin membuka mindset bahwa kita memiliki banyak waktu. “Kuncinya adalah meluangkan waktu untuk fokus mengerjakan sesuatu dalam mencapai hasil yang lebih maksimal,” pungkas Indra. (zah/fat)

“*Kuncinya adalah meluangkan waktu untuk fokus mengerjakan sesuatu dalam mencapai hasil yang lebih maksimal*”

”



Jelajah Kampus:

Memetik Momen di Zona Penuh Luapan Energi



Grha ITS

Meniti kehidupan kampus hingga mendapat predikat lulus, tentunya penuh dengan kenangan yang membius. Setiap jengkal bagian dari kampus perjuangan ini menjadi saksi bisu cerita yang lucu, haru, pilu, maupun seru bagi setiap penghuninya. Tak terasa, terhitung dua tahun sudah, catatan cerita tersebut berhenti. Terpaksa ditinggalkan karena datangnya “Si kecil nan bahaya” yang menggegerkan penjuru negeri.

Namun pastinya, semua momen yang telah dilalui para wisudawan di tiap sudut kampus Sepuluh Nopember ini terus menjadi kepingan memori yang membekali. Bila memutar kembali kepingan tersebut, setiap tempat yang pernah dijelajahi memiliki luapan energi yang berbeda. Berikut ini, Tim Redaksi ITS Online merangkai kepingan momen yang dipetik dari tiap zona dengan energinya masing-masing guna mengisi ulang catatan memori para wisudawan.

Graha ITS

Jelajah kampus dimulai dengan memetik energi penuh semangat dan ambisi yang tertanam di Grha Sepuluh Nopember. Sebagai tempat dikukuhkannya mahasiswa baru ketika awal masuk pun sekaligus menjadi jembatan cita kala menjadi tempat para wisudawan menambah sematan gelar pada namanya secara resmi. Seharusnya seperti itu, tetapi lagi-lagi “Si kecil nan bahaya” masih betah untuk singgah sehingga memindahkan tempat jembatan cita itu ke media daring.

“Pernah mutarin sampai lantai teratas grha, melihat keseluruhan gedung secara umum. Ternyata, udara di atas terutama bagian luarnya, segar banget!” celoteh salah satu mahasiswa.

Grha ITS memang menjadi tempat penuh kenangan tersendiri bagi mahasiswanya. Tempat di mana kawan berbaju pelatihan putih-hitam hadir saling menyapa, bertemu pertama kali dengan teman sejurusannya. Duduk bersama, mengikuti prosesi pengukuhan mahasiswa baru, mendengar kuliah umum dari tokoh nasional, serta mendengar alunan musik gamelan dan kesyahduan tari Jawa Timur.

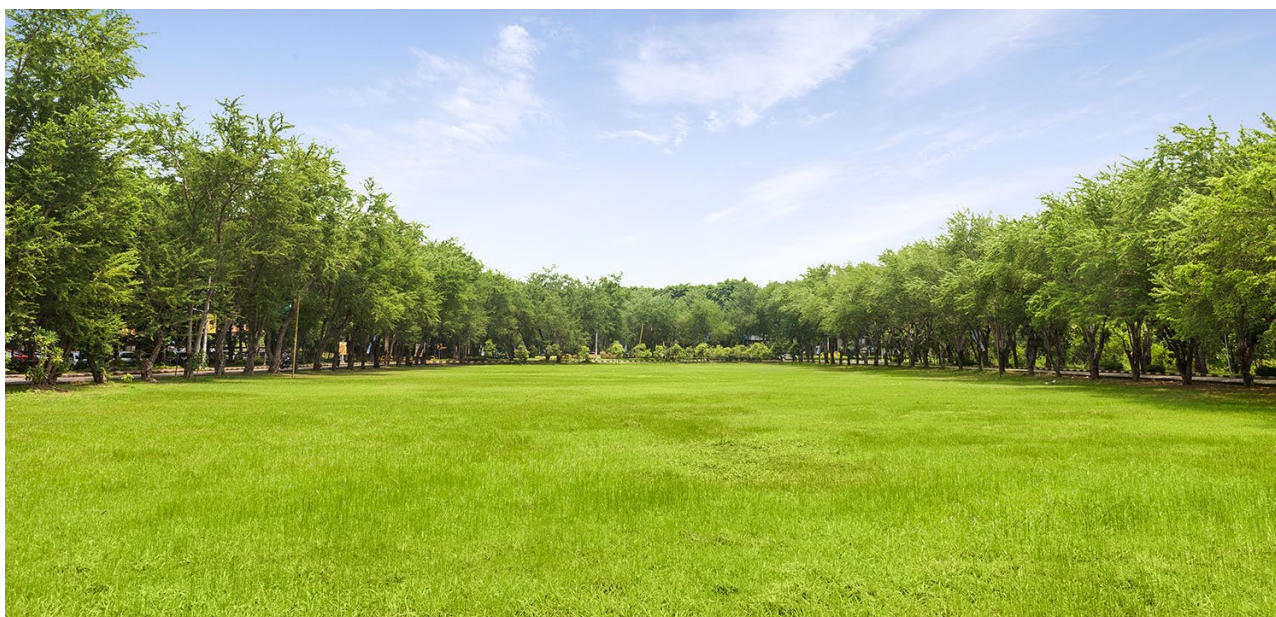
Berbagai kegiatan selama mengemban studi di ITS pun tak luput hadir di Grha Sepuluh Nopember seperti halnya menghadiri gelaran hiburan besutan Keluarga Mahasiswa (KM) ITS, sebagai audiens maupun orang dibalik layar. Hingga beberapa tahun kemudian, hadir mengenakan toga bersama keluarga dan kawan-kawan, resmi menjadi seorang yang bergelar.

Taman Alumni

Dari Grha Sepuluh Nopember, kita beranjak ke lapangan luas berumput yang terletak di dekat gerbang utama ITS. Taman ini sejatinya menawarkan pemandangan hijau dan teduh. Namun tetap saja, berada di bagian kota Surabaya tanpa “payung” yang lebar membuat energi panas dari terik matahari yang menyengat berkumpul di Taman Alumni.

Hal ini tentu saja dirasakan para mahasiswa baru yang kerap menjadi “kentang goreng” kala mengikuti orientasi Generasi Integralistik (GERIGI ITS). Walaupun begitu, semangat terus membara karena terpenuhi asupan Vivat! di tiap gemuruhnya.

Nggak cuma di siang hari, Taman Alumni di malam hari pun memberikan kenangan tersendiri kala mengikuti kegiatan UKM Expo, PAMMITS, maupun festival lainnya. Bersenda gurau bersama teman, menikmati acara sekaligus hunting beragam macam jajanan adalah paduan yang sangat klop!





▲ Interior Gor

Pertamina

Gor Pertamina

Begitu malam tiba, ‘panas yang membara’ juga berpindah ke GOR Pertamina. Tempat dimana tim kebanggaan setiap jurusan maupun fakultas bertanding satu sama lain pun penuh dengan teriakan suportif dari para pendukung.

“Kalau kamu anak ITS zaman *offline*, berdiri suporteran di GOR Pertamina adalah satu hal yang nggak boleh dilewatkan,” sebut seorang wisudawan.

Yap, GOR Pertamina memang bisa dikatakan sebagai tempat melepas penat dan jenuh bagi mahasiswa setelah seharian dihadapkan dengan padatnya kesibukan akademik. Padahal, tentu sebenarnya aktivitas di tempat ini malah makin menguras tenaga dan suara. Namun entah kenapa, bergoyang asyik dan melantunkan yel-yel dengan heboh dipandu sang capo memberikan suntikan energi kebahagiaan.

Memang, hal tersebut tentu lahir dari momen kebersamaan, candaan ulah salah satu kawan nan menghibur, geregetan karena skor tim yang didukung hampir dibalap oleh lawan, ataupun ‘insiden’ mendebarkan yang membekas.

Perpustakaan ITS



▲ Interior

Perpustakaan

ITS

Lalu, dimana tempat para mahasiswa meluapkan energi untuk meraih cita? Selain bertempat di jurusan masing-masing, mayoritas mahasiswa setuju kalau Perpustakaan ITS yang nyaman itu menjadi tempat favorit untuk pelarian. Apalagi untuk para mahasiswa baru yang sering kelas di Gedung UPMB, perpustakaan adalah tempat paling dekat untuk menunggu kelas selanjutnya.

“Biasanya ke perpustakaan tuh buat jajan, ngerjain tugas, dan istirahat. Apalagi di lantai tiga-nya yang adem banget!,” kenang wisudawan lainnya.

Memang, gedung yang terdiri dari enam lantai ini memberikan fasilitas yang sangat lengkap bagi para mahasiswa. Di lantai pertama, terdapat kantin tempat mengisi perut dengan jajanan yang enak dan murah. Psst, super murah lagi kalau sudah jam 6 sore. Alias, banyak obralan jajan yang lumayan banget untuk bekal di kos. Selain itu, ada juga tempat *fotocopy* yang selalu ramai dengan para mahasiswa semester satu yang menjilid laporan praktikum fisika dasar.

Masih banyak hal lagi yang bisa dilakukan di Perpustakaan ITS. Mulai dari belajar di *co-working space*, nugas di lantai tiga, nonton film di teater lantai empat, sekalipun tidur melepas kantuk sejenak pun bisa mudah dilakukan.



Teater A

Selanjutnya, adalah tempat penuh semangat mencari ilmu dan berkegiatan. Coba angkat tangan deh buat yang belum pernah tahu ataupun masuk ke Teater A. Dari zaman tes TPA untuk keperluan mahasiswa baru, anak ITS pastinya udah kenal dengan tempat ini.

Kemudian, bertemu dengan kegiatan-kegiatan seperti agenda UKM, pelatihan, serta seminar pun bertempat disini. Siang ataupun malam, pasti ada kegiatan disini. Selain suara *speaker* yang menggema di ruangan ini, dentingan kursi yang sengaja ataupun tidak dimainkan besi-besinya juga selalu menambah ramai.

Nggak jarang, ada yang tiba-tiba jatuh dari kursi dan menimbulkan suara yang sangat kencang. Siapapun yang pernah mengalami itu pasti membekas sih. Apalagi ruangan ini *layout* tempat duduknya berundak, sekali ada yang bisung pasti ketahuan dari penjuru manapun. Nggak lengkap rasanya kalau nggak turut menyebutkan tempat-tempat penuntas lapar para mahasiswa ITS.

Salah satu yang paling banyak dipilih adalah Kantin TPB, dinamakan begitu lantaran letaknya yang berada di tengah lapang sekitar gedung S (biasa disebut Gedung TPB). Kantin ini sederhana, dengan beratapkan terpal biru. Namun, tetap menarik hati para mahasiswa untuk menyantap bakso, pecel, ataupun gado-gado. Harganya yang murah dan rasanya yang enak membuat para mahasiswa gemar menyantap hidangan di kantin ini.

Kantin Geomatika

Kantin ini juga ramai dipilih mayoritas mahasiswa ITS, bukan hanya mahasiswa Departemen Teknik Geomatika saja. Utamanya karena menu yang beragam serta lokasi yang dekat dengan gedung UPMB. Mulai dari penyetan, bakso, pecel, rawon, jus, bahkan permicinan seperti kentang, tahu, dan cireng yang dilengkapi bubuk-bubuk berasa umami ada di kantin ini. Tempat duduknya yang banyak dan rindang juga menjadi tempat bercengkrama sembari makan bersama.

Masjid Manarul Ilmi

Dan yang terakhir, tempat yang menjadi penenang hati para mahasiswa. Penuh dengan energi positif dari guratan doa dan harapan yang tersebut.



▲ Eksterior

Masjid Manarul

Ilmi

Suasananya yang adem dan selalu terhembus angin sepoi-sepoi walau matahari sedang terik sekalipun, membuatnya menjadi pilihan para mahasiswa.

Bukan hanya sebagai tempat ibadah, selasar masjid ini pun ramai menjadi tempat bersantai para mahasiswa untuk sekadar melepas kantuk sejenak. Berbagai kegiatan pun sering diadakan di sini. Terlebih lagi, fasilitas kamar mandinya yang sangat memadai.

Jelajah tempat kedelapan tersebut mengakhiri rangkaian momen yang terpetik dari setiap zona yang penuh dengan luapan energi berbeda di penjuru kampus Institut Teknologi Sepuluh Nopember. Tentu, masih banyak lagi cerita yang terukir di berbagai tempat lainnya. Namun, semoga kilasan ini memberikan bekal memori dan membangkitkan rasa rindu bagi para wisudawan dan pembaca lainnya. (tri/dik)



Quarter Life Crisis, antara Keraguan dan Kepercayaan Diri Sendiri

Bayangan sulitnya menghadapi tantangan dunia kerja dan masih abu-abunya masa depan menjadi masalah tersendiri bagi mahasiswa. Beban pikiran mengenai hal itu dapat menimbulkan stres berkepanjangan. Semua hal itu dapat mengindikasikan seseorang memasuki fase **Quarter Life Crisis**. Mengetahui lebih jauh, Ni Gusti Made Rai SPsi MPsi, berbagi cerita mengenai fase yang menjadi momok bagi remaja ini.

Ni Gusti Made



Rai SPsi MPsi



Salah Satu Fase Perkembangan Manusia

Rai, panggilan akrabnya, mengungkapkan ketakjubannya dengan penciptaan manusia yang begitu kompleks. Bagaimana tidak, secara umum manusia mengalami delapan fase kehidupan mulai dari dalam kandungan hingga lanjut usia. Setiap fase yang dialami akan mengantarkan seseorang mengalami perubahan yang signifikan. Bukan hanya bentuk tubuh, daya pikir juga akan berkembang seiring berjalannya waktu.

Quarter Life Crisis merupakan suatu fase yang dapat dialami kebanyakan orang saat melewati masa remaja menuju dewasa. Ia menambahkan, biasanya manusia akan rentan mengalami fase ini di rentang usia 20-30 tahun. Namun di beberapa kasus, tidak menutup kemungkinan dialami di atas usia 30 tahun. "Nyatanya, usia bukanlah patokan karena bisa juga bergantung pada pergeseran pola perkembangan seseorang," jelasnya.

Quarter Life Crisis sendiri merupakan sebuah kondisi seseorang akan cenderung mengalami gejala emosi yang cukup kuat. Krisis tersebut seringkali ditandai dengan munculnya perasaan cemas, khawatir, dan takut yang berlebihan. "Semua itu timbul akibat adanya keraguan mengenai kemampuan diri sendiri," tambah salah satu dosen Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS) ini.

Penyebab seseorang mengalami fase ini sendiri cukup beragam. Bisa jadi karena faktor lingkungan, genetik, hingga kondisi sosial yang kurang baik. Hal itu bergantung dari permasalahan yang dialami oleh setiap orang yang menyebabkan tekanan pada diri sendiri yang berbeda-beda pula. "Apalagi usia 20-30 tahun adalah masa mencari jati diri yang juga faktor terbesar timbulnya *Quarter Life Crisis*," lanjutnya.

Tips Menghadapi Tekanan *Quarter Life Crisis*

Cara paling ampuh menghadapi *Quarter Life Crisis* salah satunya adalah ikhlas menerima apa yang terjadi dalam hidup.

Kendati terdengar mudah, ikhlas sangat sulit dipraktikkan di dunia nyata. Apalagi batas ekspektasi yang diharapkan dan realita yang sudah terjadi sering kali membuat seseorang protes dengan kehendak Tuhan.

Sifat kepribadian juga berpengaruh pada besar atau kecilnya efek yang ditimbulkan dari krisis ini bagi setiap individu. Kepribadian pencemas dan perfeksionis misalnya, mereka mungkin akan lebih besar mengalami tekanan di fase *Quarter Life Crisis*. "Dia akan selalu membandingkan dirinya dengan orang lain, bahkan mungkin dengan standar yang terlalu tinggi baginya," papar Rai.

Oleh karenanya penting bagi seseorang untuk bisa memosisikan diri. Tidak perlu membandingkan pencapaian yang diperoleh dengan orang lain karena setiap individu memiliki target suksesnya masing-masing. Selain itu, menjaga pola hidup sehat dan mencari hobi baru juga berguna untuk mengurangi stres akibat *Quarter Life Crisis*.

Dukungan dari orang terdekat juga tidak kalah penting untuk menguatkan seseorang yang berada di fase ini. Utamanya adalah orang tua yang hendaknya memerhatikan tumbuh kembang anak dengan memberi pola asuh yang baik agar tercipta kepribadian yang kuat di masa depan. "Harus dibiasakan sejak kecil agar saat timbul masalah, bisa menyelesaikannya," tutur wanita yang juga seorang psikolog ini.

Harapan 124!

“

*Sebenarnya kunci
terbebas dari
permasalahan
psikologis itu
sederhana, ikhlas!*


Kekhawatiran tentang masa depan menjadi faktor terbesar setiap orang mengalami *Quarter Life Crisis*. Setiap mahasiswa tentu mempunyai beban pikiran mengenai hal itu. Oleh karena itu, Rai berpesan agar setiap mahasiswa atau wisudawan selalu memanfaatkan waktu dengan optimal. Menyiapkan diri dengan memperluas wawasan serta meningkatkan kemampuan komunikasi dan negosiasi yang penting dalam dunia kerja.

Ia pun berpendapat bahwa hidup ini memang senantiasa tentang mencoba dan gagal. Hal itu mengharuskan setiap orang memiliki sifat tahan banting terhadap setiap tantangan. Apabila semua hal sudah dipersiapkan dengan maksimal, tugas berikutnya adalah menerima dengan ikhlas hasilnya. “Sebenarnya kunci terbebas dari permasalahan psikologis itu sederhana, ikhlas!” tekannya.

Melalui bekal yang diperoleh di bangku perkuliahan, Rai berharap wisudawan akan lebih siap memasuki dunia kerja dan bisa sukses berkarir di bidang yang diinginkan. Baginya, persiapan yang matang akan mengurangi kekhawatiran wisudawan menghadapi masa depan dan dapat menghadapi fase *Quarter Life Crisis*.

Masa depan yang gemilang merupakan harapan dari semua orang. Tidak ada yang mengetahui seperti apa kehidupan esok hari. Karena itu, manusia dituntut untuk selalu berusaha dan berdoa. 124 mewakili perasaan optimis dengan awal yang baru. Penuh gelora introspektif, intuitif, dan siap berjuang menghadapi tantangan untuk membangun masa depan yang lebih baik. (bya/sep)





Bakti Surya untuk Ibu Pertiwi

*Padamu negeri kami berjanji
Padamu negeri kamu berbakti
Padamu negeri kami mengabdikan
Bagimu negeri jiwa raga kami*

Diciptakan oleh Kusbini pada tahun 1942, lagu “Bagimu Negeri” ini nampaknya jadi daftar putar wajib tiap perayaan hari nasional. Meski banyak dari kita yang sering tertukar saat menyanyikan liriknya, bakti dan abdi untuk negeri senantiasa diwujudkan orang-orang baik di negeri ini. Wujudnya bermacam-macam. Ada yang mewujudkannya dalam bentuk belajar dengan giat, mewakili negara dalam kompetisi global, atau sekedar menjadi warga negara yang baik dengan taat rambu lalu lintas.

Tidak ada yang salah. Namun diantara pilihan yang ada, salah satu wisudawan Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS) ke-124 asal Departemen Teknik Geomatika, Surya Alief Ramadhan, memilih jalan yang sedikit berbeda dari kawan-kawan seusiaanya. Ia memutuskan untuk berkontribusi lebih dengan menjadi sukarelawan bencana. Keputusanannya ini membawa Surya pada pengalaman kemanusiaan yang tak terlupakan saat menjadi salah satu relawan yang dikirimkan ITS pada bencana gempa bumi di Lombok pada 2018 silam.

Meet

Perjalanannya sebagai relawan bencana dimulai sejak mahasiswa kelahiran tahun 1999 ini bergabung dengan lembaga kemanusiaan Mahasiswa Penanggulangan Bencana (Mahagana) ITS. Saat itu, ia menyadari betapa rendahnya kepedulian masyarakat terkait isu kebencanaan. Ia pun terdorong untuk meniti jalan bersama Mahagana sejak tahun pertamanya di ITS. Segera setelah bergabung, Surya aktif terlibat dalam berbagai kegiatan di Mahagana.

Kegiatan seperti kajian kebencanaan, sosialisasi, hingga penggalangan donasi telah khatam ia ikuti. Salah satu kegiatan yang masih segar diingatkannya adalah kala ia bersama anggota Mahagana ITS yang lain membuat kajian kebencanaan yang membahas isu tsunami Pantai Selatan serta sesar aktif di Sidoarjo. Dikatakan Surya, kedua isu itu cukup populer di masanya. “Pembicara yang kami undang tidak main-main. Hadir pula ahli dari Indonesia Tsunami Early Warning System-Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika (InaTEWS-BMKG),” kenang Surya.

Bergabung dengan Mahagana ITS juga membawa laki-laki yang menjabat sebagai Koordinator Umum Mahagana ITS periode 2018/2019 ini pada jalinan relasi dengan banyak organisasi maupun komunitas luar ITS yang memiliki ketertarikan yang serupa. Salah satu komunitas yang berkesan bagi Surya yaitu Sekber Relawan Penanggulangan Bencana (SRBP) Jawa Timur.

Melalui kolaborasi tersebut, Surya merasa mendapat jalan untuk menyebarkan ilmu kebencanaan melalui kegiatan sosialisasi pada masyarakat. “Kalau orang yang punya minat di kebencanaan biasanya relasi mudah didapat, karena memang bisa dibilang masih segelintir orang saja yang minat di ranah ini,” ungkap mahasiswa asal Sidoarjo ini.

Follow

Menginjak setengah tahun berkiprah di Mahagana, jalan terbuka bagi Surya untuk dapat terjun langsung menuju wilayah yang terdampak bencana. Kala itu Indonesia sedang berduka atas bencana gempa bumi yang terjadi di Pulau Lombok, Nusa Tenggara Barat. Tanpa pikir panjang, Surya yang saat itu menjabat di bagian internal Mahagana, mengajukan diri sebagai relawan perwakilan ITS.

Kala itu, Surya berangkat di kloter ketiga bersama tiga mahasiswa lainnya. Kloter ini memiliki fokus tugas yakni memetakan batas-batas wilayah



Desa Rempek Darussalam guna persiapan pembangunan Rumah Hunian Sementara (HUNTARA) ITS bagi warga yang kediamannya rata dengan tanah. Pemetaan tersebut dilakukan dengan alat GPS *handheld* yang dibawa kloter tersebut dari Surabaya. “*Nggak nyangka* ternyata bisa mengaplikasikan ilmu geomatika untuk membantu warga yang terdampak,” kenangnya.

Proses pemetaan tersebut membawa kenangan tersendiri bagi Surya. Ia ingat bagaimana anak-anak kecil desa tersebut kerap mengikuti para relawan yang lalu lalang mengitari perbatasan desa. Mereka dengan sabar menanti Surya selesai bertugas untuk mengajaknya bermain air di sungai, main bola, atau bahkan mengaji bersama. “Demi melihat senyum yang terukir di wajah mereka, aku rela mengeluarkan uang berapapun untuk membelikan mereka berbagai macam hal,” ucapnya sembari mengenang kebahagiaan usai ia mentraktir anak-anak tersebut es krim.

Di sana pula, Surya bercerita bahwa telah dipertemukan dengan berbagai orang berhati tulus dan rela membantu sesama. Seperti keluarga Ustadz Zul yang rela rumahnya disulap menjadi posko barang logistik, tempat singgah, hingga menjadi orang tua angkat selama mahasiswa selama bertugas di desa tersebut.

Ia juga berkenalan dengan Mas Yupripto, seorang perawat yang senantiasa memenuhi kebutuhan medis warga setempat. Bersama sang perawat, Surya melakukan pencarian terkait keadaan dua orang anak asuh dari ayah Surya ke berbagai rumah sakit di seluruh penjuru Pulau Lombok. "Sayang sekali kami belum menemukan kabarnya," jelas mahasiswa yang pernah menjabat sebagai staf Pengembangan Sumber Daya Mahasiswa (PSDM) Himpunan Mahasiswa Geomatika (Himage) ITS ini.

Ikatan yang Surya jalin bersama anak-anak dan warga setempat selama lima hari ini ternyata tidak terputus begitu Surya dan rombongan kloter ketiga kembali ke Surabaya. Di beberapa kesempatan, Surya kerap menghubungi mereka lewat panggilan suara maupun panggilan video. Surya sendiri mengaku terkejut ternyata anak-anak dan warga setempat masih ingat kepadanya. Dengan antusias anak-anak berebut menunjukkan gelang tali prusik yang dahulu diberi oleh Surya sebagai buah tangan sebelum kepulangannya.





Set The Sun

Masa perkuliahan Surya memang sudah sampai di penghujung hari. Pengalamannya mengabdikan langsung dalam situasi bencana juga sudah berlalu dua tahun yang lalu. Meski demikian, refleksi Surya di akhir hari tersebut justru semakin menyadari bahwa kenangan dan pengalaman bersama warga Lombok memberi dampak besar dalam kehidupannya.

Surya yang notabene adalah orang yang sulit berkomunikasi dengan orang, kini mengaku menjadi lebih peka terhadap sesama dan tahu cara berinteraksi dengan tepat. Hal tersebut membantu Surya saat mulai menggeluti dunia profesional sebagai surveyor. "Karena pada dasarnya pekerjaan seorang surveyor itu bersentuhan dengan masyarakat setempat," ujarnya.

'Melihat kembalinya kebahagiaan mereka yang dahulu pernah terkoyak,' adalah jawaban Surya jika ditanya terkait apa yang membuat ia teguh bergelut dengan misi kemanusiaan. Baginya, tidak perlu motivasi yang muluk untuk bisa menjadi seorang relawan.

Surya merasa bahwa dengan menjadi relawan dan menjalankan misi kemanusiaan, bukan berarti menjadi insan yang terbaik. Kendati demikian ia hanya berjalan mengikuti jejak empati dan rasa ingin berbagi yang timbul. "Di sisi lain, menurutku mahasiswa mempunyai peran strategis dalam isu kebencanaan baik dari ilmu pengetahuan, penelitian, hingga penyebaran informasinya," tutur Surya. (ai/fat)

Berawal dari Minat hingga Sukses Kembangkan *Startup*



Pendidikan formal bukanlah satu-satunya penentu kesuksesan. Sebab, keinginan dan tekad kuatlah yang membuat seseorang mampu berjuang menerjang arus kehidupan. Setidaknya, hal itulah yang diyakini oleh Dimas Dzaky Alhadi. Empat tahun berjibaku di dunia teknik sipil tak lantas menghentikan niatnya mengejar minat di dunia bisnis. Berkat kerja keras dan ketekunannya, Dimas berhasil mendirikan Cukurin. Sebuah platform daring berbasis aplikasi untuk memesan jasa cukur rambut yang telah digunakan lebih dari 1500 orang di seluruh Indonesia.





Tentu saja, pencapaian itu tidak diraih secara instan, para pengurus Cukurin harus melalui perjalanan panjang yang bergelombang. Mulai dari menunggu tukang cukur atau kapster yang bekerja sampai larut malam, hingga mengalami banyak penolakan. Beruntung, wisudawan Departemen Teknik Sipil, Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS) ini tak patah semangat dan berhasil membuat Cukurin Berjaya seperti sekarang.

Kisah kesuksesan pria berusia 22 tahun ini berawal dari hobi memberi coretan harga pada mainannya saat masih kanak-kanak. Memperlakukannya seolah-olah barang tersebut adalah produk yang akan dijual. Saat di sekolah dasar, Dimas mulai menjual akun game dan pulsa kepada teman-temannya. Baginya, kegiatan berdagang semacam itu menghadirkan rasa senang dan berujung kepuasan ketika barangnya laku terjual.

Siapa sangka, kegemaran ini terus tumbuh hingga di jenjang perkuliahan. Di awal tahun pertama, Dimas semakin giat menjual buku akademik seperti matematika dasar dan fisika dasar. Setelahnya, mahasiswa angkatan 2017 ini aktif berkegiatan di bidang kewirausahaan. Bergabung dengan Koperasi Mahasiswa ITS hingga menjabat di Kementerian Perencanaan Badan Eksekutif Mahasiswa ITS.

Semakin lama menekuni transaksi perdagangan, pria asal Pekanbaru ini merasa perlu merentangkan sayapnya untuk memulai sesuatu yang lebih besar. Di tahun 2019, Dimas bersama enam rekannya yaitu Vighie Aswie, Fernando Pratama, Arif Darma Althia, Alif Akbar Askira, Muhammad Fayrus, dan Darfi

Sultoni tergabung dalam tim Program Kreativitas Mahasiswa dan mendirikan Cukurin. *Startup* berbasis aplikasi ponsel yang memungkinkan penggunaanya untuk memotong rambut kapan saja dan di mana saja.

Ide pendirian Cukurin ini dilatarbelakangi oleh keluhan orang-orang di sekitarnya yang seringkali menghabiskan banyak waktu untuk mengantre di barbershop. Di sisi lain, adanya globalisasi menyebabkan para konsumen menginginkan layanan serba cepat dan mudah. "Sekitar 20 dari 30 masyarakat Indonesia enggan untuk mengantre buat cukur rambut," jelas finalis Pekan Ilmiah Mahasiswa Nasional ke-32 itu.

Menggaungkan motto *Waktu Minimal, Cakap Maksimal*, Cukurin memberikan efisiensi waktu dan tenaga serta hasil yang maksimal bagi konsumen dengan jasa *on-demand* potong rambut yang dapat dilakukan dimanapun oleh ahlinya. Slogan yang berbunyi *One Stop Hairstyle Solution* pun mencerminkan harapan para pendiri agar Cukurin dapat menjadi platform solusi untuk berbagai masalah dalam *haircut/hairstyle service*.

Jatuh Bangun

Mengembangkan *Startup*

Sebagai sebuah *startup* digital yang baru berdiri, Cukurin tentu mengalami kisah jatuh bangun berulang kali. Terutama dalam proses pengenalan teknologi kepada mitra. CEO Cukurin ini menceritakan, di pertengahan tahun 2019, Cukurin sempat ditolak bahkan diusir oleh para calon mitranya yang tidak menaruh kepercayaan kepada ide mereka. "Sebab, saat itu bentuk aplikasi resmi milik Cukurin masih belum ada dan percobaannya hanya menggunakan Whatsapp," ujar pria kelahiran 24 Mei 1999 itu

Bukannya membuat terpukul, kegagalan demi kegagalan menjadi pemicu semangat Dimas dan tim untuk mencari mitra yang lain. Alhasil, dari yang sebelumnya bukan siapa-siapa, Cukurin berhasil mendapat kepercayaan dari 400 mitra di 90 kabupaten dan kota di seluruh Indonesia. Selain itu, Cukurin juga berhasil masuk lima besar dalam Indonesia Entrepreneur TIK (idenTIK) tahun 2019, sebuah kompetisi yang ditujukan untuk menggali produk TIK terbaik karya anak bangsa. "Setelahnya, Cukurin pun berhasil meraih pendanaan Seed Capital Tenant ITS dan ITS Youth Technopreneur," sambung penikmat *travelling* tersebut.

Dari perjalanannya ini, Dimas belajar bahwa titik terendah di kala berbisnis itu pasti ada. Untuk menghadapinya, ia pun mengutip dari perkataan



Sandiaga Uno bahwa bekerja itu harus menerapkan prinsip 4K yaitu kerja keras, kerja cerdas, kerja tuntas, kerja ikhlas. Artinya, pekerjaan itu harus dilakukan sampai tuntas dengan ikhlas dan tidak perlu merasa sedih kala menghadapi kegagalan. “4K itu sangat bagus untuk diterapkan ke diri sendiri,” imbuhnya.

Tak hanya dari Sandiaga, semangat bekerja dan belajar keras miliknya juga terinspirasi dari para pebisnis yang ia kagumi sejak kecil, Chairul Tanjung dan Steve Jobs. Menurut pandangannya, keduanya adalah orang yang keren karena mampu bekerja lebih banyak daripada yang lain. Ia juga selalu mengingat perkataan Steve Jobs untuk menjadi orang yang kita mau dengan mengikuti kata hati dan intuisi. “Kutipan itu selalu mengena bagi saya,” tambahnya.

Meski begitu, Dimas mengingatkan, walaupun kerja keras itu penting, tapi mengenal rasa lelah itu juga tidak kalah penting. Bagaikan mesin yang sudah kotor, pikiran yang jenuh dan kondisi stres itu akan mempengaruhi ke psikologis dan menghambat kemampuan berpikir sehingga proses pengambilan keputusan juga tidak akan efektif. Untuk itu, ia memilih mengambil istirahat sejenak untuk mengembalikan kondisi pikiran dan badan. “Bisa dengan jalan-jalan atau *nongkrong* dengan teman,” saran pemilik *startup* yang kini telah berbadan hukum ini.

Tak Sejalan tapi Beriringan

Tak dapat dipungkiri, berbisnis merupakan salah satu minat terbesar yang dimiliki oleh Dimas. Menurutnya, minatlah yang menjadi bahan bakar utamanya dalam membangun *startup*. Meski berbisnis adalah minat utamanya, mempelajari ilmu teknik sipil tidak pernah terlahir sebagai penyesalan.

Bagi Dimas, jurusan teknik yang tidak sesuai dengan minat berbisnis bukanlah suatu hambatan. Oleh sebab itu, ia menegaskan pentingnya mengerti tentang apa yang ingin dan akan kita kerjakan di kemudian hari baik dari aspek bisnis maupun teknis. Sebab, bisa saja aspek teknis tersebut diperoleh dari jurusan yang ditempuh saat ini, sehingga hal tersebut malah menunjang perjalanan dalam mengejar minat.

Di jurusan teknik sipil pilihannya, Dimas masih bisa menerapkan beberapa hal yang dipelajari selama masa kuliah untuk perkembangan bisnisnya. Beberapa diantaranya adalah pengadaan proyek, kontrak kerja sama, analisa risiko, manajemen proyek, *schedule management*, dan *project initiation*. “Meskipun tidak dapat dipungkiri, saya juga harus belajar banyak hal dengan keras terkait *startup* secara mandiri,” sambungnya.

Pesan Sebelum Perpisahan

Menyadari pentingnya minat dalam merajut kesuksesan, Dimas menyarankan bagi mereka yang merasa belum menemukan minatnya untuk mengeksplorasi semua hal yang ada di depan mata. Menurutnya, apabila seseorang melakukan sesuatu dengan senang hati dan tanpa ada rasa lelah, mungkin itulah minatnya. “Tanpa disuruh pun kamu senang untuk mengeksplorasi bidang itu lebih dalam,” ungkapnya.

Setelah menemukan minat, ia berharap agar kita segera memulai dan menekuni bidang tersebut. Begitu pun dengan minat di bidang bisnis, ia memberikan masukan untuk segera memulai bisnis dan mengikuti kegiatan kampus yang mendukung kegiatan wirausaha. Semakin cepat kita memulai, maka kesempatan untuk mencoba dan belajar juga akan semakin banyak. “Jangan lupa belajar manajemen waktu agar kegiatan akademik tidak terlantar,” tegasnya.

Dimas menyarankan agar bisnis itu dibangun dari hal-hal yang sederhana. Ia menyarankan untuk mengenali permasalahan yang sedang dialami oleh diri sendiri, teman, keluarga, atau orang-orang di sekitar. “Setelah masalah ditentukan, pelajari tahapan-tahapan mendirikan *startup* dan lakukan proses *design thinking* atau metodologi desain yang memberikan pendekatan berbasis solusi untuk memecahkan masalah,” sambung penyuka basket ini.

Dimas sangat berharap agar semakin banyak orang yang mengambil kesempatan untuk mendirikan *startup*. Pasalnya, hal ini didukung dengan besarnya potensi Indonesia di bidang ekonomi digital dan angka pertumbuhan yang paling cepat di Asia Tenggara yaitu sekitar 27 miliar US Dollar ke 100 miliar US Dollar di tahun 2025. “Angka ini tentunya fantastis bagi para pelaku *startup*,” pungkasnya. (una/hen)



▲ Dimas bersama salah satu mitra Cukurin

Secarik Kisah

Amadea

Dewasanya,

Wanita *Sporty* Segudang Prestasi



► Potret Amadea bersama

karya tas ciptaannya

Menjalani kehidupan sebagai seorang mahasiswa ibarat menapaki jutaan jejak kaki yang memiliki arahnya masing-masing. Setiap individu bebas memilih cara untuk berekspresi dalam kehidupannya. Layaknya Amadea Dewasanya, mahasiswi Departemen Desain Produk Industri (Despro) Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS) yang memilih dunia olahraga sebagai ladang untuk mencatatkan sejarah kepahlawanannya.

Berorganisasi, berkompetisi, berwirausaha, serta melakukan penelitian merupakan banyak hal yang bisa digeluti seorang mahasiswa. Begitu juga dengan wanita yang akrab disapa Amdew ini. Menapaki bidang olahraga merupakan pondasinya dalam berkompetisi dan berorganisasi. Bukan tanpa alasan, didikan sang ayah di masa kecil terhadap dunia olahraga membuat Amdew memfokuskan minat dan bakatnya ini. Atmosfer kehidupan sehat ala ayah dan ibu secara alami menuntun Amdew pada dunianya.

Awal Kisah Si Atlet Segala Cabor

Sedari kecil, sang ayah kerap kali mengajaknya menemani berolahraga. Hal ini yang mengawali kemahiran Amdew dalam berbagai cabang olahraga. Hingga akhirnya, ia pun tergabung dalam beberapa klub-klub di sekolah. “Sewaktu SD pernah ikut klub badminton, SMP ikut klub voli, basket, *softball*, dan SMA mulai suka dengan futsal,” sebutnya.

Dari kesekian jenis cabang olahraga (cabor) ini, *softball* adalah cabor yang ia tekuni sejak SMP hingga SMA, bahkan hingga lanjut di perguruan tinggi. Semangat besarnya inilah yang menuntunnya untuk bergabung dalam Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) *Softball* ITS. Disinilah Amdew mengasah kembali *skill* yang dimilikinya, hingga terlahir menjadi atlet kebanggaan departemen, fakultas, bahkan kampus. Beberapa prestasi yang ditorehkannya terlihat dalam predikat juara ketiga Airlangga Cup 2017, juara kedua Pemuda Cup 2018 dan juara pertama pada kompetisi Proliga Jawa Timur 2019.

Selain kemampuan berolahraga, UKM *Softball* ITS yang menjadi rumah keduanya ini ternyata turut berperan dalam pembentukan pribadi Amdew. Tak hanya berkuat dengan olahraga asal Amerika Serikat ini, kemampuan manajerial dan sosialisasi sewaktu ia diamanahi sebagai Ketua UKM periode 2019/2020 turut memberinya pelajaran besar. “Karena UKM ini adalah organisasi, jadi *skill* kepemimpinan di bidang olahraga juga menjadi pengalaman baru,” ulasnya.

Meskipun keahliannya lebih terasah dalam cabor *softball*, hal ini tidak melunturkan *skill*-nya dalam cabor-cabor lain yang sempat digelutinya semasa sekolah. Tak tanggung-tanggung, bakatnya ini mengukir presta-

si-prestasi, seperti gelar juara 2 futsal putri pada 2019 saat bertanding mewakili fakultasnya. “Bahkan pernah di event yang sama mewakili fakultas di tiga cabor sekaligus, basket, futsal dan voli. Dari situlah muncul julukan ‘atlet segala cabor’,” ingatnya.

Bagi Amdew, kemahirannya dalam hal-hal berbau fisik ini semakin melebarkan sayapnya untuk mengekspresikan diri. Di luar olahraga pun, masih banyak hobi-hobi Amdew lainnya, seperti bermain *skateboard*, sepatu roda, *dance* modern, sampai bermain alat musik. Memiliki potensi otak kanan yang lebih dominan, Amdew pun turut memaksimalkannya dalam komunitas lain, seperti komunitas *dance* mahasiswa desain ITS bernama Selazar.

Enjoy dalam Berolahraga, Kunci Kenyamanan Amdew

Amdew mengakui, di tengah masyarakat, khususnya kaum hawa, aktivitas fisik yang berbau lapangan kurang begitu diminati. Banyak dari mereka yang ber-alasan malas, tidak mahir dalam segi teknik, serta alasan-alasan umum lainnya. Meski demikian, Amdew justru berpikir sebaliknya. Bahkan, olahragalah yang menjadi *moodbooster* Amdew ketika suntuk, stress, serta penat pikiran akibat perkuliahan. “Agak dipaksa sedikit, tapi jangan *dibikin* berat, karena apapun yang dilakukan karena santai akan bertahan lama,” pesannya.

Meski berbeda dengan kebanyakan perempuan lainnya, mahasiswi pemilik bisnis makanan mentai bernama Eating Halal ini mengaku tidak mendapat pandangan negatif dari lingkungan sekitarnya. Meskipun julukan seperti “tomboy” hingga “cewek jantan” tidak dapat dihindari, namun justru itulah



▲ Potret Amadea

Dewasanya saat

memenangkan

kompetisi *Softball*

yang membuatnya bersyukur menjadi pribadi yang berbeda. “Untungnya, teman-teman semua *support*. Bahkan mereka bilang ‘*just be yourself* dan percaya diri,’” tambahnya kembali.

Hebat di Lapangan, Tak Lupakan Jati Diri Mahasiswa

Amdew memanglah perempuan *sporty* yang menyimpan segudang bakat di lapangan. Namun sebagai mahasiswa, hal ini tidak melalaikan tugas utamanya sebagai seorang penuntut ilmu. Karya-karya hasil perkuliahannya di Departemen Despro ITS pun tak kalah apik dengan karya mahasiswa lain. Ia berpendapat, walaupun bukan yang terbaik, tapi ia percaya bahwa yang dipandang istimewa tidak melulu soal jago akademik, namun olahraga pun juga bisa.

“

Jangan menyamaratakan semua orang, karena di dunia ini tidak ada yang sempurna. Daripada memikirkan kekurangan yang tak sampai, lebih baik tonjolan apa yang kita punya



Setidaknya, pola pikir inilah yang menjauhkan Amdew dari perasaan *insecure* yang banyak dialami pemuda saat ini, khususnya para wanita. Ia berpendapat, setiap orang pasti memiliki potensinya masing-masing. Oleh sebab itu, untuk menghadapi hal ini, sebaiknya pemaksaan terhadap diri sendiri agar menjadi seperti orang lain harus dikurangi. Pasalnya akan lebih baik rasanya untuk mencoba mengembangkan bakat yang dipunya. “Tidak usah *ngoyoh-ngoyoh*. Percaya dirilah. Kembangkan bakat dan jadilah unggul di sisi itu,” tandas alumnus SMAN 1 Tangerang ini.

Untuk kedepannya, mahasiswa yang memiliki *role model* Maudy Ayunda ini ingin melanjutkan kariernya sebagai seorang desainer di sebuah perusahaan impian. Soal studi pascasarjana, Amdew juga memiliki visi untuk melanjutkan studinya ini di luar negeri. Sembari hal itu berjalan, hobi dalam bidang olahraganya akan selalu menemaninya. “Untuk menjalani *step* tersebut, tempaan dan didikan dari kampus perjuangan akan menjadi bekal abadi,” tutup Amdew. (zar/mad)





Menelusuk Bulevar

Perjalanan Luqman,

Sang Jawara Panggung

Kebanggaan ITS

Berbicara merupakan bentuk perwujudan pikiran yang dapat dimengerti oleh orang lain. Namun tidak bisa dipungkiri, berbicara memiliki nilai fungsi tersendiri di tengah kehidupan masyarakat. Seperti yang dirasakan Luqman Ali, wisudawan 124 Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS) yang langganannya didapuk sebagai *public speaker* di berbagai macam forum semasa ia berkuliah.

Menggemari **Ajang MC**, Keistimewaan Luqman Sedari Kecil



Ketertarikan Luqman pada bidang seni berbicara rupanya sudah disadarinya sejak kecil. Di kala banyak anak kecil yang hanya gemar menonton kartun maupun sinema superhero, Luqman justru memiliki perhatian khusus pada MTV VJ Hunt, ajang pencarian bakat pembawa acara di salah satu kanal televisi swasta nasional. “Dari situ aku mulai memandangi sosok *role model*, yaitu Daniel Mananta dan Boy William sebagai pribadi yang sangat keren,” ungkapnya ketika bercerita tentang beberapa finalis di acara tersebut.

Ketertarikan Luqman kecil kala itu bukanlah tanpa alasan. Di mata Luqman, kemampuan pembawa acara dalam membawakan suasana agar menjadi hidup dan seru adalah hal yang sangat menarik. Terlebih ketika mereka

(para pembawa acara, *red*) dapat berbicara secara bilingual, yaitu percampuran bahasa Indonesia dan bahasa Inggris di waktu yang sama. “Jarang sekali anak kecil merasa hal itu sebagai sesuatu yang menarik. Tapi itu yang aku rasakan,” ungkapnya.

Berangkat dari ketertarikan tersebut, minat Luqman mulai muncul ke permukaan. Kala duduk di bangku kelas 3 SD, ia pun menjajal lomba Dai Cilik, sebuah ajang berbasis kemampuan *public speaking* di hadapan khalayak ramai. Tak disangka, pengalaman pertama *public speaking*-nya ini menjadi awalan yang manis. Gelar juara yang disabet Luqman kecil kala itu, menjadi tumpuan kemantapannya untuk tampil terus di hadapan umum. “Semenjak itulah aku mulai menekuni *public speaking* dan tertarik

itulah aku mulai menekuni *public speaking* dan tertarik mengikuti lomba-lomba lain, seperti pidato agama hingga *story telling*,” ujarnya.

Luqman berkisah, dalam awal perjalanan tersebut, sosok mama sangat berperan penting dalam prestasi-prestasi yang ditorehkannya. Setiap kali hendak memasuki ruang lomba, sang mamalah yang menjadi *supporter* utama untuk kepercayaan dirinya. “Mama melatih cara bicara, gestur tubuh, intonasi, mimik wajah, bahkan besar dan kecilnya suara di bagian-bagian tertentu,” ungkapnya.



Konsistensi dan Pengalaman, Keistimewaan Seorang Luqman

Menemukan letak minat dan bakatnya, ditambah dengan dukungan penuh orang-orang di sekitarnya, membuat Luqman semakin menyeriusi bidang *public speaking*. Di dalam kampus pun, Luqman berkesempatan mengasah dan berprestasi kembali melalui ITS TV, sebuah bagian dari ITS Media Center yang bergelut dalam dunia multimedia dan informasi. Berbagai pelajaran baru seperti dinamika intonasi dan artikulasi ditimba Luqman guna meningkatkan kualitas kemampuannya. “Di masa-masa awal, salah satu senior di ITS TV pernah bilang kalau intonasiku monoton, dan itu jadi PR besar bagiku,” kenangnya.

Tak hanya berlatih teori, praktek juga menjadi sarana Luqman untuk mengukur kemampuannya. Awal kariernya sebagai *master of ceremony* (MC) dalam acara Gerigi ITS 2018 menjadi medan tempur pertamanya yang sangat berharga. Bersama Terry, salah satu rekannya, Luqman beradu peran menghidupkan dan menyemarakkan acara. Berkat kualitas yang mampu ditunjukkannya, Luqman pun mulai mendapat banyak tawaran di acara lain, mulai dari UKM Expo ITS 2018, Ini Lho ITS (ILITS), Gemastik, Festival Dolanan Dies Natalis ITS, bahkan opening Dies Natalis ITS 2020.

Lucunya, karena awal kariernya sebagai MC kebetulan berpasangan dengan Terry, hampir setiap kegiatan besar di ITS yang dibawakan pria berpredikat Top 5 Duta Pariwisata Guk Sidoarjo 2017 ini juga selalu berpasangan dengan mahasiswi Departemen Transportasi Laut ITS tersebut. “Pokoknya kalau

di ITS, aku dan Terry *udah* satu paket kemana-mana,” kekeh Luqman.

Mendapat apresiasi lingkungan sekelilingnya, membuat Luqman perlahan menaiki tangga kariernya. Sedikit demi sedikit ia mulai diundang dalam acara yang lebih tinggi. Tak hanya di dalam kampus, tawaran dari teman-temannya yang berasal dari luar kampus pun berdatangan silih berganti. Beberapa tawaran pekerjaan tersebut diantaranya penyebarluasan beasiswa ASTRA, promosi aplikasi perkembangan UMKM di Indonesia bernama Super dan masih banyak lagi.

Diantara banyak *job* di luar kampus yang Luqman lakoni, salah satu yang paling membekas baginya yakni kala didapuk menjadi MC dalam Undian Gebyar Milyaran oleh LIPPO Mall. Gelaran ini sendiri merupakan gelaran akbar tahunan, sebab dihelat dalam rangka Hari Ulang Tahun (HUT) Indonesia dan disiarkan secara langsung di seluruh Lippo Group di Indonesia.

Sedangkan jika dibandingkan dengan seluruh *job* yang ia terima, pengalaman yang paling berkesan bagi Luqman adalah ketika memimpin salah satu acara perpisahan masa akhir jabatan Rektor ITS Periode 2015-2019, Prof Ir Joni Hermana MScES PhD, yang bertajuk *Closing Lecture: Leadership by Heart (Sharing Pengalaman 4 Tahun Memimpin ITS)*. “Mengantarkan berakhirnya masa kepemimpinan mantan rektor kita, Prof Joni, adalah sebuah kehormatan dan pengalaman yang sangat berkesan,” ujarnya.

Yang Terlihat Mudah, Tak Selamanya Sederhana

Meski pekerjaan sebagai MC yang dilakoni mahasiswa Departemen Manajemen Bisnis ITS ini terlihat mudah, Luqman mengaku bahwa ia memerlukan konsistensi dan komitmen tinggi untuk selalu diasah. Meski memiliki jam terbang yang tinggi, ia mengiakan bahwa masih sering gugup sebelum membuka acara. Ketika gugup, tenggorokannya spontan akan terasa sakit seperti tercekik. Bahkan, ia bisa beberapa kali muntah akibat gejala tersebut. “Jadi aku selalu menghindari makan sebelum nge-MC,” ujarnya.

Ditanya mengenai tips secara umum, Luqman menambahkan bahwa banyak teknik dan kemampuan pendukung lain yang harus dimiliki seorang MC, seperti memperluas perbendaharaan kata, memperkaya intonasi, serta keluasan atau wawasan dalam berpikir. Namun, di luar aspek teknis tersebut, Luqman berpesan bahwa yang paling penting adalah menyampaikan kata dengan hati. “Ketika *audience* kita manusia, biarkan semuanya mengalir secara alami, sehingga sisi humanis mereka tersentuh,” tegasnya.

Luqman mengimbuhkan, meskipun *skill* sangatlah penting untuk menunjang nilai jual, namun hal yang tidak boleh luput perhatian bagi seorang MC adalah penampilan. Luqman menekankan, MC adalah pionir terdepan bagi suatu acara, sehingga harus menunjukkan sisi terbaik, termasuk dalam segi penampilan. “Kalau tipsku pribadi, salah satunya selalu menyempatkan potong rambut setiap mendapat *job* MC,” akunya.



Medan Tempur yang Menghadang

Tingginya nilai profesionalitas Luqman sebagai *public speaker*, sebanding dengan dengan padatnya pekerjaan yang diterimanya. Terkadang, Luqman yang hanya seorang manusia biasa juga merasa lelah dan kewalahan dengan beberapa jadwal yang saling berdekatan. Jauhnya jarak rumahnya di Sidoarjo dengan ITS, membuat banyak waktu Luqman yang sempit, habis untuk durasi perjalanan. “Pernah diantara 2 acara, aku cuma punya waktu tidur sekitar 3 jam, sedangkan tubuh harus tetap terlihat *fit*,” terangnya.

Meskipun berat, tantangan ini tidak menyurutkan semangat Luqman sedikitpun. Justru melalui hal inilah Luqman menyadari tempatnya untuk berkembang dan belajar, terutama dalam mengatur waktu dengan baik. Meski banyak tawaran yang Luqman amini, ia tetap mengetahui kapan waktu untuk mengeluarkan energi dan kapan harus menyimpannya. “Agar tetap fokus dalam pekerjaan, aku selalu mencoba menenangkan diri, biasanya melalui meditasi supaya energi negatifnya keluar,” tuturnya.

Antara Visi dan Mimpi

Berkesempatan mencicipi sebagian dari dunia panggung semasa kuliah, membuat Luqman bermimpi dapat berkecimpung dalam dunia hiburan. Ia memiliki harapan di masa depan agar dapat konsisten tampil di televisi atau media digital nasional lainnya. “Kurang lebih seperti Daniel yang bisa ditempatkan sebagai *host* dimana-mana, atau seperti Sarah Sechan yang sampai punya acaranya sendiri,” ungkapnya berbinar-binar.

Namun dalam waktu dekat, Luqman lebih memilih untuk fokus menjalani karier yang sejalan dengan bidang akademik yang dipelajarinya. Dalam hal ini, salah satu wadah yang akan ia garap dengan serius, yakni perannya sebagai seorang *business analyst* di MarkPlus, salah satu institusi *hygro-consultant* terkemuka di Indonesia. “Yang pasti aku akan memberikan yang terbaik di setiap bidang yang aku geluti,” tutupnya. (fa/mad)

Semangat Awet Muda d e n g a n Mengenyam Pendidikan

Hidup merupakan sebuah pelajaran yang cukup baik bagi setiap orang yang melalui nya.

Sejauh kita hidup, sejauh itu pula kita belajar.

Bagi siapapun yang menjalannya, tidak ada kata terlambat untuk memulai. Pepatah tersebut sangat menggambarkan **Dian Fitri Harmoko**, seorang lelaki gigih dengan harapan dan keinginan besar untuk menimba ilmu setinggi-tingginya. Tanpa ada keraguan, pria yang akrab disapa Dian ini memberanikan diri untuk bangkit dari zona nyaman sehingga mampu untuk mengenyam pendidikan.

Dian merupakan alumnus Departemen D3 Teknik Mesin Industri Institut Teknologi Sepuluh Nopember yang lulus pada tahun 2005 silam. Setelah Sembilan tahun bekerja, laki-laki asal Surabaya itu memutuskan untuk kembali belajar dengan menempuh pendidikan sarjana di Jurusan Teknik Mesin Universitas Muhammadiyah Surabaya.





Semangatnya tak berhenti disitu, Ia kembali lagi untuk mengejar pendidikan magister di Departemen Manajemen Teknologi (MMT) ITS sejak tahun 2019 lalu. Keputusan besar seorang Dian berawal dari workshop yang ia ikuti pada tahun 2013 lalu. Sebuah ungkapan dari Rosalin S Yallow membuatnya tertegun dan meluaskan pandangannya tentang pentingnya belajar. “Kesenangan belajar dapat membedakan antara kaum muda dengan kaum tua. Sepanjang anda bersedia dan berupaya untuk belajar, maka anda tidak akan menjadi tua,” ucap seorang motivator pada workshop kala itu.

Kata - kata tersebut terlihat sederhana, namun berdampak besar bagi seorang Dian. Dari situlah semangat Dian terlecut untuk melanjutkan mengenyam pendidikan. “Saya tidak ingin cepat tua dan berhasrat awet muda secara kualitas, maka dari itu saya bertekad untuk meneruskan kuliah meskipun saat itu saya sudah mempunyai dua anak,” ungkap laki-laki berumur 38 tahun itu.

Asa dalam Belajar dan Bekerja secara Beriringan

Sejak tahun 2007, Dian bekerja di PT Perusahaan Listrik Negara (PLN) Unit Induk Transmisi Jawa Bagian Timur dan Bali. Saat ini, Ia menjabat sebagai pejabat operasional lingkungan yang bertanggung jawab dalam memantau dan evaluasi terhadap kegiatan

pengelolaan dan perlindungan pada lingkungan hidup. Selain itu, Ia juga menjadi instruktur tidak tetap pada Pusat Pendidikan dan Pelatihan dengan bahan ajar materi *Health, Safety, Secure, and Environment* (HSSE).

Diluar pekerjaannya, Dian merupakan seorang mahasiswa yang rajin dan selalu maksimal dalam setiap aktivitas akademik. Baginya, menempuh pendidikan di MMT ITS merupakan pilihan tepat yang tidak akan pernah disesali. Hingga kini, Dian merasa banyak ilmu dan pengetahuan baru yang didapatkan. Materi yang diajarkan pun sangat bermanfaat, sehingga mampu diaplikasikan di perusahaan tempatnya bekerja saat ini.

Kuliah juga membuatnya banyak bertemu orang-orang baru dengan latar belakang yang berbeda. Dari teman-teman yang lebih muda hingga lebih tua, pekerjaan yang berbeda, dan sifat yang beragam. Namun, perbedaan yang ada justru menjadi tantangan bagi Dian dan membuatnya memiliki informasi yang lebih luas mengenai dunia di luar tempatnya bekerja.

Bagi ayah empat anak ini, menempuh pendidikan sembari bekerja bukanlah hal yang mudah untuk dilakukan. Butuh kesabaran dan semangat bahwa apa yang kita lakukan saat ini pasti akan membawa manfaat bagi kita kedepannya. “Tanggung jawab dari pekerjaan saya saat ini yang sering mengharuskan untuk dinas di luar kota menuntut saya untuk menyelesaikan perkuliahan ini secepatnya” tuturnya ramah.



Raih Prestasi di tengah kesibukan

Melanjutkan pendidikan hingga jenjang magister lantas tidak membuat Dian merasa cukup untuk belajar hal baru. Alhasil, Ia bersama dua rekannya membuat inovasi bernama **Si MaPan** (Sistem Manajemen Pengamanan). Berkat inovasinya tersebut, Dian dan tim berhasil menggaet juara kedua pada Lomba Karya Inovasi di PT Perusahaan Listrik Negara (PLN). Tak hanya itu, karya tersebut telah diimplementasikan sejak Desember 2020 lalu di perusahaan plat biru ini.

Si MaPan merupakan aplikasi yang menjawab segala permasalahan terkait pencatatan dan arsip di PT PLN Unit Induk Transmisi Jawa Bagian Timur dan Bali. Menurut Dian, pencatatan manual menggunakan kertas membuat pekerjaan menjadi tidak efisien dikarenakan banyaknya berkas dan barang yang menumpuk. Selain itu, penggunaan kertas sudah berlebihan sehingga harus di kurangi. Penggunaan kertas juga dapat memenuhi tempat penyimpanan dan dapat berdampak buruk bagi lingkungan,.



Aplikasi **Si MaPan** hadir dengan beberapa fungsi, yakni fitur penerimaan tamu, penerimaan dan pengambilan barang, penerimaan dan pengambilan surat, pelaporan kejadian, dan serah terima tugas. Berkat inovasi cemerlangnya tersebut, petugas pencatatan dan arsip di PT PLN Unit Induk Transmisi Jawa Bagian Timur dan Bali terbantu dan dapat menjalankan tugasnya dengan lebih mudah dan cepat.



Pentingnya Fokus dan Pandai Atur Waktu

Tak hanya disibukkan dengan pekerjaan dan kegiatan akademik saja, Dian juga merupakan seorang wirausaha yang membuka lapaknya di e-commerce. Bagi Dian, manajemen waktu sangat dibutuhkan agar dapat meluangkan waktu yang cukup untuk bekerja di kantor, berkuliah di ITS, berwirausaha, dan bersama keluarga.

Cara mengatur waktu dengan baik ala Dian adalah dengan tidak mencampurkan antara keempatnya. Contohnya apabila sedang bekerja, maka fokus utama harus tertuju pada pekerjaan karena itulah tanggung jawab yang utama. Setelah selesai bekerja, Dian melanjutkan kegiatan lainnya seperti kuliah, mengerjakan tugas, dan lain sebagainya.

Setelah melewati aktivitas yang padat, akhir pekan adalah waktu khusus bersama istri dan keempat anaknya. "Saat pekerjaan libur, tidak ada pesanan di e-commerce dan tidak ada perkuliahan, maka konsentrasi saya benar-benar terpusat untuk keluarga," ungkap nya. Tak lupa, laki-laki penggemar bulutangkis dan tenis ini selalu menyempatkan waktu untuk berolahraga apabila tidak terdapat tugas kuliah. Walau sibuk, kesehatan tetap harus dijaga dengan baik karena dengan tubuh bugar segala aktivitas bisa dilakukan dengan maksimal setiap harinya.

Berkat kesabaran dan kegigihannya selama ini, Dian akhirnya melalui masa perkuliahan dengan baik dan bahkan menjadi peraih nilai terbaik di kelas eksekutif angkatan 2019. Sejatinya, besar keinginan Dian untuk lulus lebih cepat, namun takdir berkata lain. Saat mengerjakan tesisnya, Dian terpapar Covid-19 dan mengharuskannya untuk beristirahat terlebih dahulu selama satu bulan.

Namun, Dian tetap bersyukur karena segala usaha dan pengorbanannya hingga kini berakhir dengan indah. Kedepannya Ia ingin terus belajar dan melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Selain itu, laki-laki yang bercita-cita menjadi pengajar ini berharap agar Ia bisa senantiasa meneruskan ilmu bermanfaat yang didapat kepada orang lain dan bisa menjadi amal yang tak terputus. (meg/qin)



Mimpi Besar Danny Kembangkan Pertambangan Kongo

□ ■ Bermanfaat bagi lingkungan merupakan hal yang begitu menyenangkan. Semakin luas lingkup kebermanfaatannya yang diberikan, semakin besar pula kebahagiaan yang dirasakan. Agaknya, hal inilah yang mengilhami **Danny Momat Kilangy**, wisudawan Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS) ke-124 untuk berjuang akan mimpinya, yakni menjadi bermanfaat bagi negaranya, Republik Demokratik Kongo.

Ketika diwawancara kru ITS Online, Danny mengungkapkan bahwa Kongo dikenal sebagai salah satu negara di kawasan Afrika Tengah yang kaya akan sumber daya alam. Perkembangan ekonominya sendiri paling besar dipengaruhi oleh sektor pertambangan, yakni mencapai 70 persen. Danny juga menambahkan bahwa mayoritas infrastruktur vital di negara berpenduduk 105 juta orang tersebut dimiliki oleh perusahaan tambang.

“Sebagaimana rumah sakit dan sekolah yang berada di kota saya (Likasi, red), keduanya dimiliki oleh perusahaan tambang,” imbuh pria kelahiran 1997 ini.

Melihat fakta ini, Danny berpikir untuk berkontribusi kepada negara tempatnya dilahirkan tersebut dengan cara mengusahakan sesuatu yang dapat mengembangkan pertambangan di sana. Setelah mengutarakan keinginannya kepada

ayahnya, Danny pun mendapatkan dukungan karena ternyata ayahnya juga ingin ia menjadi ahli ilmu metalurgi. Dan setelah itu, akhirnya Danny yakin untuk melanjutkan pendidikan pada bidang Teknik Metalurgi.

Setelah itu, Danny pun langsung mencari perguruan tinggi yang tepat untuknya melanjutkan studi. Pada titik ini Danny sudah mantab ingin mencari ilmu di luar negeri, karena menurutnya untuk mengembangkan pertambangan di Kongo, diperlukan pengetahuan yang belum ada di Kongo, sehingga hal tersebut akan memperkaya pengetahuan metalurgi di negaranya.



Dengan keyakinan bahwa ketika seseorang memiliki niat untuk belajar di luar negeri harus mempunyai sumber informasi yang terpercaya, ia langsung menghubungi teman terdekatnya yang merupakan mahasiswa ITS. Kemudian, dari teman-nya itu dirinya diyakinkan untuk memilih ITS sebagai tempat menimba ilmu di jenjang sarjananya. "Saya disarankan untuk masuk ITS karena menurut teman saya lingkungan ITS cukup nyaman dan orang Indonesia sangat ramah terhadap pendatang," jelas Danny.

Dari rekomendasi tersebut, Danny kemudian mempelajari lebih lanjut mengenai kurikulum pembelajaran di Departemen Teknik Material dan Metalurgi ITS, sebagai departemen tujuannya. Setelah membaca dengan seksama halaman demi halaman, Danny merasa bahwa belajar di ITS merupakan pilihan yang tepat baginya. Setelah mantab memilih ITS, Danny pun memutuskan untuk berangkat ke Indonesia pada Juli 2017 silam.

Jauh dari tempat tinggal bukanlah perkara mudah, apalagi jarak Kongo dengan Indonesia terlampau jauh, yakni sekitar 10.200 kilometer. Tak cukup sampai di situ, ketika kaki menapak di tujuan, panas menyengat Kota Pahlawan pun mengisyaratkan bahwa perjuangannya untuk mewujudkan mimpi membawa pulang ilmu metalurgi dari bumi nusantara tidaklah mudah.

Kendati demikian, setelah empat tahun menjalani pendidikan di ITS, Danny merasakan bukti dari perkiraannya sendiri, yakni keputusannya untuk menempuh studi di ITS adalah keputusan yang tepat. Satu persatu pengalaman dan kenangan yang ia peroleh selama menjajaki bangku perkuliahan lambat laun menjadi pengalaman yang berharga dan penuh makna.

Peran Teman Danny di ITS

Menjelang kelulusannya ini, Danny mengenang kisah-kisah yang terukir di ingatannya selama berkuliah. Seperti kenangan ketika pertama kali bertemu dengan teman-temannya di Departemen Teknik Material dan Metalurgi ITS. Kala itu, Danny mendapat sambutan hangat dari teman dan juga dosen di departemennya. Meski ia adalah seorang mahasiswa asing, ia tidak merasa mendapatkan perlakuan berbeda dari teman Indonesianya yang lain.

"Dengan begitu tak butuh waktu lama bagi saya untuk beradaptasi dan mendapatkan teman di lingkungan departemen," ungkap Danny bercerita.

Dalam hatinya, Danny sudah menganggap teman-temannya itu sebagai keluarga yang selalu peduli terhadap dirinya. Diwaktu ia tidak memahami materi yang diberikan selama perkuliahan, teman-temannya dengan senang hati membantu. Tak hanya itu, bahkan jika perlu bertemu langsung, temannya tak ragu untuk berkunjung ke asrama tempatnya tinggal.

"Dengan segala kepedulian dan motivasi teman-teman terhadap saya, saya hanya bisa mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya. Tanpa mereka saya tidak akan sampai ditahap ini," kenang Danny dengan mata yang berkaca-kaca.

Dengan bantuan dan dukungan dari teman-temannya tersebut, akhirnya Danny pun mengentaskan pendidikan sarjananya tepat waktu dan akan menjalani prosesi wisuda pada Minggu (10/10), yang merupakan pelaksanaan wisuda hari terakhir dari seluruh rangkaian wisuda ITS periode ini.



Kembali Membangun Negeri

Ketika ditanya perihal rencananya ke depan, Danny menjelaskan bahwa ia berencana untuk pulang ke negara asalnya untuk bekerja di salah satu perusahaan tambang yang ada di kota Kolwezi, yakni pusat pertambangan di Kongo. Danny sadar bahwa mimpi besarnya untuk mengembangkan pertambangan di Kongo memerlukan proses yang panjang. Dan bekerja di perusahaan tambang di Kongo merupakan salah satu tahap yang harus ia lalui.

“Dengan bekerja di tempat tersebut (perusahaan tambang, red) saya berharap dapat memperoleh pengalaman berharga berupa pengetahuan akan gambaran kemajuan pertambangan di sana (Kongo, red) saat ini,” tuturnya.

Danny tidak hanya berencana untuk mencari pengalaman di pekerjaannya nanti. Jika diberi kesempatan, ia juga ingin mengenalkan teknologi baru yang ia dapat selama berkuliah di Indonesia ke berbagai perusahaan tambang di tempatnya bekerja untuk meningkatkan kuantitas dan kualitas dari produk yang dihasilkan.

Di masa mendatang, ia ingin agar Kongo dapat menghasilkan produk berkualitas tinggi yang diakui dunia. “Saya ingin membangun negara dengan bekerja dan mengabdikan di sana. Saya harap dapat berbagi ilmu yang saya dapatkan di ITS untuk digunakan secara luas di Kongo,” pungkasnya penuh harap. (fer/rur)





ITS Online

Di Balik Layar Pemberitaan Sepuluh Nopember

Setiap orang memiliki kisahya sendiri, tidak terkecuali sosok di balik layar pemberitaan ITS. Siapa lagi kalau bukan kru Redaksi ITS Online. Sebagai kru resmi merangkap mahasiswa, arek ITS Online aktif mengembangkan kecakapan menulis, jurnalistik, berorganisasi di lingkungan kerja semi profesional layaknya miniatur dunia kerja pasca kampus kelak. Barangkali sedikit terasa berlebihan, tetapi tanpa ITS Online berita-berita seputar kampus tidak akan terpublikasikan dengan baik.

Lewat gelaran Wisuda 124 kali ini, dari 36 kru aktif, **empat kru ITS Online resmi menunaikan studi dan menyangang gelarnya masing-masing**. Tentu, di balik itu semua, keempatnya memiliki kisah perjuangan tersendiri. Baik itu kisah mereka sebagai insan pers, maupun sebagai seorang mahasiswa ITS.



Heny Tri Hendardi - HEN
Koordinator Liputan 2020
Departemen Teknik Infrastruktur Sipil
2017

Jauh sebelum kuliah, Heny memiliki ketertarikan sendiri terhadap dunia jurnalistik, khususnya bidang penulisan. Akan tetapi, keinginannya untuk melanjutkan pendidikan di dunia tersebut harus kandas saat dirinya harus mengikuti kemauan keluarga untuk mengambil jurusan Teknik Infrastruktur Sipil.

Kuliah di teknik, Heny tidak membayangkan bahwa ia masih bisa melanjutkan passion-nya di dunia jurnalistik. Terbukti di ITS, ia menemukan cahaya harapan bernama ITS Online. Jatuh bangun ia rasakan mulai dari berburu berita sebagai reporter, menyunting tulisan sebagai redaktur, hingga menyangang titel Koordinator Liputan (Korlip) di ITS Online.

Bagi Heny, menjadi korlip merupakan sebuah titik balik dalam masa perkuliahannya. Dari seorang mahasiswa yang pemalu dan segan untuk mengatakan “tidak”, menjadi orang berjiwa empati yang besar serta berani. “Dulu itu waktu aku

masih jadi reporter, segan banget kalau harus menolak sesuatu. Setelah jadi korlip aku rasa menolak itu tidak masalah asalkan dengan alasan yang jelas dan dalam koridor yang baik,” ujarnya memetik pelajaran.

Saat menjadi Korlip, ia menjadi sadar akan kapasitas dirinya juga kapasitas dari setiap kru di ITS Online. Baginya, salah satu kriteria menjadi pemimpin yang baik yaitu menjadi pemimpin yang bisa jadi tempat berbicara saat anggotanya sedang kesulitan. Hal ini yang selalu ia kejar di masa jabatannya.

Dalam prosesnya, orang nomor dua di ITS Online ini rutin berinteraksi dengan seluruh kru. Mulai dari sekadar menanyakan kabar rutin, mengulik kesulitan kru dalam mengolah berita, hingga mengevaluasi kinerja kru terhadap UKP ITS. “Atmosfer dunia kerja ini aku padukan dengan kekeluargaan agar atmosfer di ITS Online terasa nyaman,” celetuknya.

Heny merasa segala perkembangan dan kesuksesannya dalam perkuliahan tidak serta merta ia raih sendiri. Baginya, seluruh kru ITS Online baik itu reporter maupun redaktur turut memiliki

andil besar dalam pencapaian ini. Tidak luput, Heny juga bersyukur kepada para alumni hebat yang pernah membimbingnya hingga menjadi seperti sekarang. Selain itu, ia meyakini jika kolaborasinya bersama Pimpinan Redaksi (Pimred) di periode tersebut perlahan kian membawa ITS Online menjadi lebih berkembang. “Terakhir, tidak hanya kru sendiri, tapi juga untuk kru ITS TV, ITS Website, ITS Medsos, ITS Design, dan tim-tim lain yang turut membantu kami,” pungkas Heny.



Muhammad Ainul Yaqin - QIN

Redaktur ITS Online
Departemen Teknik Industri
2017

tersebut. Meskipun harus puas bertengger di posisi runner up, hal ini tidak menghentikan keinginan Yaqin untuk terus mengembangkan Use It.

Ia dan timnya mendaftarkan start up tersebut ke program Kompetisi Bisnis Mahasiswa Indonesia (KBMI). Dengan membawa ide yang segar dan melalui beragam modifikasi, Use It berhasil lolos hingga tahap pendanaan.

Mahasiswa Departemen Teknik Industri ini mendapatkan dana sekitar 19 juta yang akhirnya digunakan untuk mengembangkan aplikasi Use It. Hingga saat ini, startup mereka sudah tersedia di platform android dan bisa ditemukan di Playstore.

Tidak mengelak, Yaqin menyebutkan pengalamannya sebagai kru ITS Online memiliki kontribusi besar dalam capaian

kesuksesannya selama perkuliahan tersebut. Selain mendapatkan berbagai ide dari narasumber beritanya, dia juga mendapatkan dorongan dari mereka untuk tetap berjalan walaupun lomba tersebut terlihat sulit ditaklukkan.

Yaqin melihat narasumber-narasumber yang saya ia wawancara tidak serta-merta menghasilkan instan dalam berkompetisi. Dulu, mereka sempat mengalami jatuh bangun dalam berbagai lomba sebelum akhirnya menjuarai kompetisi yang ia beritakan tersebut. "Dari situ, saya belajar bahwa kita harus punya sikap pantang menyerah," tuturnya.

Selain itu, lewat ITS Online, lelaki asal Sidoarjo ini juga belajar soal profesionalitas dan etos kerja. Menjadi reporter resmi di kampus tentu memiliki tanggung kerja yang harus dipenuhi dalam kurun

Jika mahasiswa di mata orang hanya belajar di kelas, atau mungkin di masa sekarang hanya duduk di depan laptop, tidak demikian bagi Yaqin. Masa perkuliahan Yaqin dihiasi oleh prestasi dan pengalaman dalam dunia bisnis serta startup.

Awal ketertarikannya kepada dunia bisnis dimulai Ketika dirinya menjadi reporter ITS Online pada tahun 2017. Mengelilingi kampus ITS untuk meliput berbagai berita prestasi membuatnya mendapat banyak wawasan serta motivasi dalam mengikuti lomba bisnis. Hingga suatu saat mulai terbesit di pikirannya untuk berpikir bagaimana bisa menjadi seperti mereka.

Satu karyanya bersama teman-temannya yang paling berkesan yaitu mengembangkan sebuah start up jual beli sampah, Use It. Mengikuti perlombaan di Perbanas Institute Jakarta, Use It mengantarkan mereka ke Juara 2 di ajang

waktu tertentu. Baginya, hal ini yang menjadi landasan baginya hingga berhasil memimpin berbagai proyek seperti pengembangan Use It, pengembangan Si Yatim, serta Majalah Wisuda Y-ITS 122.

Ada sebuah prinsip yang selalu dipegang oleh Yaqin dalam perkuliahan kini ia telah diterima sebagai research assistant di Australia Indonesia Center. Setiap orang itu memiliki waktu yang sama dalam setiap harinya, namun tidak semua memanfaatkannya dengan baik. Memiliki tujuan yang jelas akan membuat kita bisa menyusun action plan dan juga menjalankan rencana tersebut. "Jika kita mau sukses, pondasinya itu harus kokoh," imbuh Yaqin penuh keyakinan.

Perempuan yang kerap disapa Aje ini merupakan salah satu dari sekian penerus mahasiswa Perencanaan Wilayah dan Kota (PWK) yang menjadi kru ITS Online. Dikenalkan oleh salah satu kakak tingkat di Departemennya yang kebetulan adalah kru ITS Online juga, membuat Aje yang saat itu masih mencari kesibukan tertarik untuk membumbui perkuliahannya dengan jurnalistik.

Semangat Aje untuk menjadi kru ITS Online bertambah ketika ia bertemu salah satu kru yang memiliki ketertarikan yang sama dengannya. Sejak menginjak bangku SMA, perempuan asal Bogor ini sudah memiliki keinginan menempuh studi di luar negeri, khususnya ke Negeri Sakura Jepang.

Ketika dirinya mengetahui ada salah satu kru yang memiliki pengalaman serta informasi yang sesuai dengan ketertarikannya, Aje memberikan effort yang lebih agar bisa menjadi bagian dari ITS Online. Hingga akhirnya di tahun 2018, ia secara resmi lolos menjadi kru ITS Online sebagai reporter.

Menjadi reporter ITS Online membuat Aje belajar banyak hal yang akhirnya dapat mendukung tujuannya untuk kuliah di luar negeri. Sebagai kampus, ITS sendiri yang memiliki banyak kerja sama dengan kampus internasional, sering mengadakan kegiatan seperti kuliah tamu, konferensi, perlombaan dengan lingkup internasional.

Memanfaatkan keuntungan tersebut, Aje yang aktif bertugas meliput kegiatan-kegiatan tersebut untuk mengembangkan kemampuan berkomunikasi dalam Bahasa Inggris. Intensitasnya yang tinggi dalam mengambil liputan berbahasa Inggris diakui

membantunya juga dalam proses pendaftaran saat dia mendaftar program pertukaran mahasiswa ke Shibaura Institute of Technology, Jepang pada tahun ketiganya berkuliah.

“Karena saya sering mewawancarai orang dalam Bahasa Inggris saat liputan, proses seleksi wawancaranya itu jadi sangat jauh lebih mudah. Rasa gugupnya jadi berkurang lantaran saya sudah terbiasa berkomunikasi dengan orang asing menggunakan Bahasa Inggris,” tutur Aje.

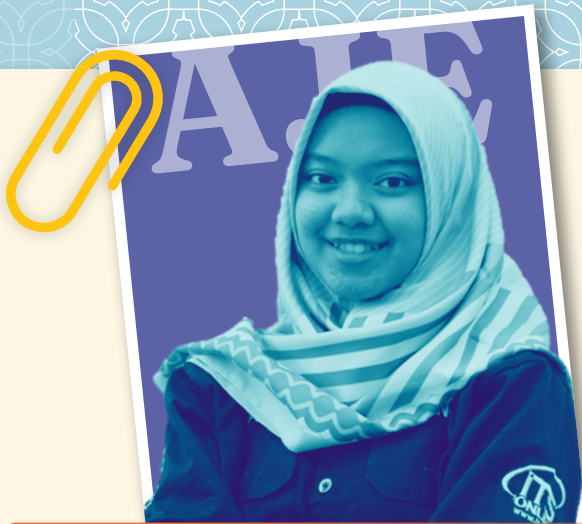
Bahkan setelah berada di Jepang pun, kemampuan berkomunikasi dalam Bahasa Inggris yang ia dapat dari pengalaman liputannya ini terus memudahkan dirinya. Melakukan presentasi dalam Bahasa Inggris yang harus dilakukan tiap minggu dilewati dengan mudah oleh Aje.

Jika membandingkan dengan teman-teman pertukaran mahasiswanya yang berasal dari negara lain, Koordinator Kestari ILITS!

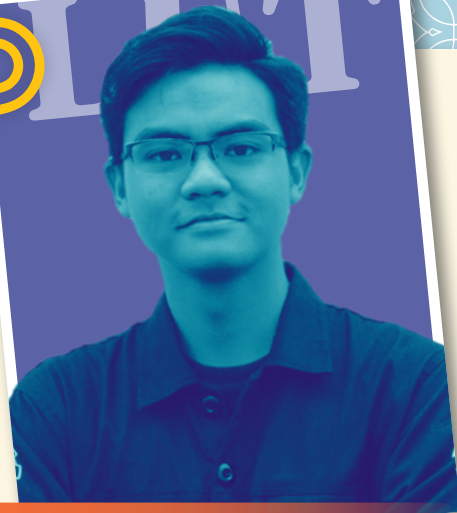
2019 ini mengaku jika performanya jauh lebih baik. Pasca melalui berbagai suka dan duka di negeri Sakura, dirinya harus kembali ke ITS untuk melanjutkan semester lima perkuliahannya di Kampus Pahlawan.

Bagi Aje, menjadi kru ITS Online adalah salah satu kepingan momen terbaik dalam hidupnya. Mendapatkan keluarga, wawasan, serta benefit lainnya membuat masa perkuliahannya jauh lebih berwarna. ITS Online juga sangat mendukung tujuan dan mimpi-mimpinya, bahkan untuk tetap memegang erat mimpi tersebut.

“Jangan pernah berhenti untuk bermimpi. Memang klise, tapi secara tidak langsung itu bakal kepikiran terus, dan nantinya setiap action plan yang kita buat itu pasti akan ke mimpi tersebut. Walau terkesan impossible, atas kuasa Tuhan tentu akan tercapai,” pungkasnya.



R. AJ. Mutia Arih Maharani Ridwan - AJE
Redaktur ITS Online
Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota (PWK)
Angkatan 2017



Luthfi Fathur Rahman - LUT

Redaktur ITS Online
Departemen Teknik Mesin
Angkatan 2017

bergabung. Keinginannya untuk bergabung juga didorong dengan fakta bahwa dirinya pernah mengikuti kegiatan jurnalisme sebelumnya.

Di momen ini pula, lelaki asal Bontang ini mulai memupuk rasa ketertarikannya pada EBT. Memiliki kekhawatiran atas keadaan alam sekarang, serta melihat ada peminatan Konversi Energi di Departemen Teknik Mesin mendorong dirinya untuk menggeluti bidang ini. Kisahnya berlanjut saat Luthfi mengikuti Renewable Energy Camp. “Kebetulan, di akhir acaranya saya memenangkan proposal terbaik untuk proposal pengajuan pembangkit listrik,” jelasnya yang kala itu menjadi kian tertarik dengan dunia EBT.

Salah satu pencapaian besar dalam EBT bagi Luthfi adalah

ketika ia dan timnya berhasil membangun Society of Renewable Energy (SRE) ITS. Berawal dari SRE ITB yang ingin melakukan ekspansi, Luthfi dan beberapa rekannya mulai melakukan survei kepada mahasiswa ITS.

Dari survei ini, mereka menemukan bahwa banyak mahasiswa ITS yang memiliki kekhawatiran, ketertarikan, serta keinginan berkecimpung di dunia EBT. Hingga akhirnya, setelah pencarian pengurus dan juga anggota, SRE ITS berhasil berdiri dan aktif menjalankan berbagai program selama setahun sejak tahun 2020.

Di masa seperti ini pula Luthfi merasa pengalamannya menjadi kru ITS Online mengambil peran. Menurutnya, tempat seperti ITS

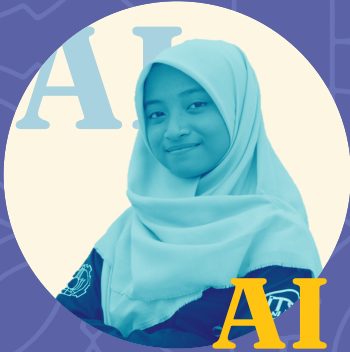
Jika membicarakan mimpi, ketercapaian hal tersebut pasti menjadi momen yang diidam-idamkan oleh tiap orang. Luthfi adalah salah satu dari banyaknya orang yang memiliki mimpi tersebut. Berkecimpung di bidang energi baru dan terbarukan (EBT) merupakan salah satu mimpi dan tujuan yang selama ini menemaninya selama masa perkuliahan. Bahkan, bisa dibilang sebagian dari tujuan tersebut sudah ia gapai dan tentu berkat pengalamannya sebagai kru ITS Online.

Luthfi sendiri baru mengenal keberadaan ITS Online ketika sedang menghadiri acara tahunan Future Leader Summit di Semarang. Saat itu, terdapat kru ITS Online yang menjadi peserta dalam acara tersebut. Tergabung dalam kelompok diskusi yang sama, di sana lah dia mulai mengenal ITS Online hingga akhirnya tertarik untuk

Online dan SRE adalah tempat-tempat baginya dalam mengembangkan diri. Selama menjadi redaktur di ITS Online, ia belajar banyak hal manajerial. “Hal tersebut sangat bermanfaat ketika ia merintis peruntungan baru di dunia EBT ITS.

Tak hanya itu, saat masih bertugas sebagai reporter, penerima beasiswa Rumah Kepemimpinan ini banyak belajar mengenai jurnalisme. Turun langsung ke lapangan merupakan sebuah kesempatan yang bagus baginya untuk bisa belajar banyak tentang suatu hal. “Kemampuan menyimak, berkomunikasi, menulis, dan mereka ulang suatu acara merupakan hal krusial yang kuterima selama menjadi reporter,” tuturnya.

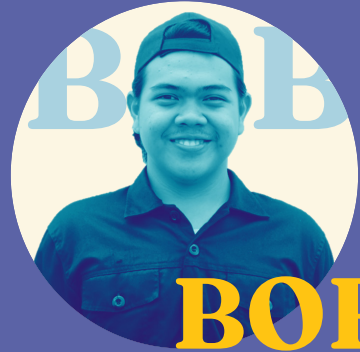
WAJAH ITS ONLINE



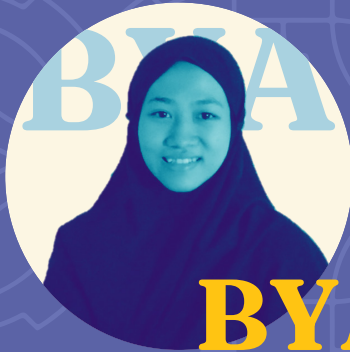
AI



AJE



BOB



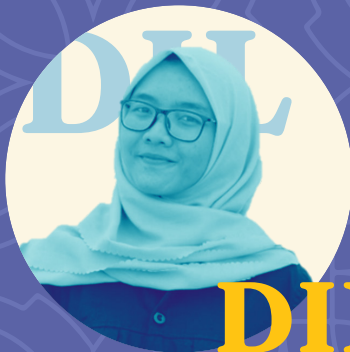
BYA



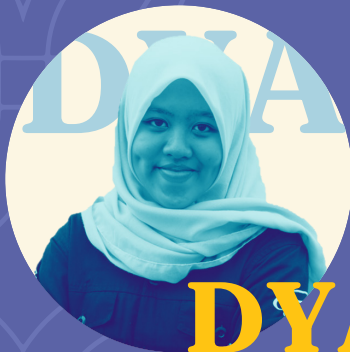
CHI



DIK



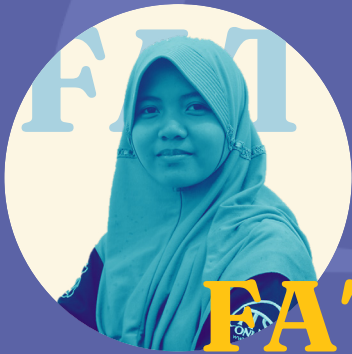
DIL



DYA



FA



FAT



FER



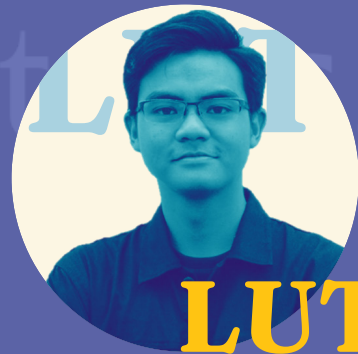
FEY



HEN



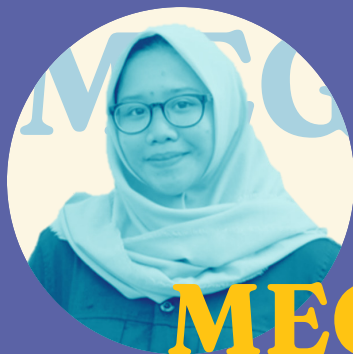
JEV



LUT



MAD



MEG



NAJ



QAF



QIH



QIN



RA



RAM



RI



RUR



RYS



SEP

ONLINE

www.its.ac.id



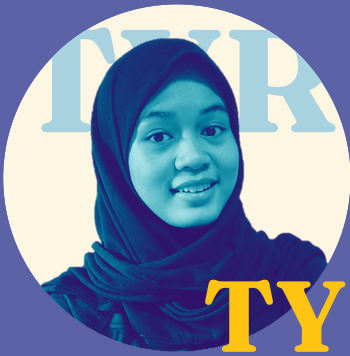
SIN



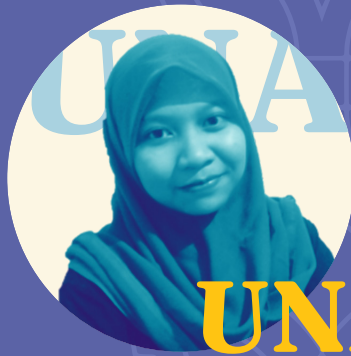
SOF



TRI



TYR



UNA



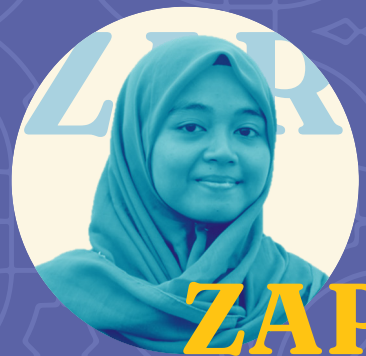
WAN



ZAH



ZAN



ZAR

UNIT KOMUNIKASI PUBLIK

ITS



TIM Unit Komunikasi Publik ITS

Pencapaian Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS) dalam bidang akademik maupun non-akademik, tak lepas dari peran dan dukungan seluruh civitas ITS. Sebagai satu unit yang berperan penting dalam kegiatan kehumasan dan protokoler, Unit Komunikasi Publik (UKP) memiliki tugas penting dalam mewujudkan citra positif bagi institusi. Selain tugas tersebut, UKP juga berfungsi sebagai jembatan bagi masyarakat untuk berkomunikasi langsung dengan ITS, ataupun sebaliknya.

Oleh sebab itu, dalam menjalankan tugas yang diberikan, UKP memiliki ITS Media Center yang senantiasa membantu dan mendukung penuh penyelenggaraan seluruh kegiatan institusi. ITS Media Center merupakan gabungan dari beberapa team mahasiswa ITS yang memiliki peran dalam kegiatan humas maupun protokoler ITS. Dalam pelaksanaan tugas serta tanggung jawab, ITS Media Center memiliki koordinator yang merupakan staf UKP yang berfungsi sebagai pembimbing serta motivator untuk setiap team. Adapun Tim ITS Media Center terdiri dari: ITS TV, ITS Online, ITS Sosial Media, ITS Website, dan Duta Kampus.





Kepala Unit Komunikasi Publik
Anggra Ayu Rucitra ST MMT



Kepala Sub Unit Promosi dan Citra Institusi
Putri Dwitarsari ST MDs



ITS Online



ITS TV



ITS Website

UKP UKP UKP
UKP UKP UKP
UKP UKP UKP
UKP UKP UKP
UKP UKP UKP
UKP UKP UKP



ITS Desain



Duta Kampus ITS



ITS Sosmed

CARPE
DIEM:
it's 124!